

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN (STUDI KASUS
KELAS IV DAN V) DI MIN 34 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Adinda Maulidiana
NIM: 190209074

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP HASIL
BELAJAR PKN (STUDI KASUS KELAS IV DAN V)
DI MIN 34 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1 Bidang Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Adinda Maulidiana

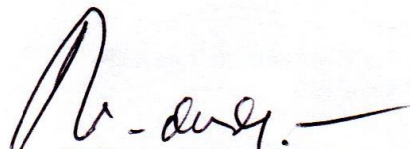
NIM: 190209074

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh:

Pembimbing,

Ketua Prodi PGMI,


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
NIP. 196505162000031001


Yuni Setia Wingsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP HASIL
BELAJAR PKN (STUDI KASUS KELAS IV DAN V)
DI MIN 34 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

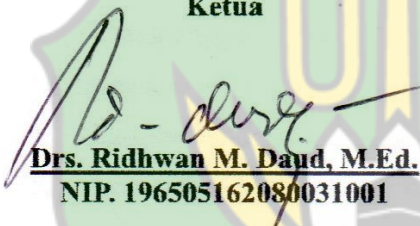
Pada Hari, Tanggal

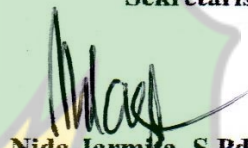
Jumat, 29 Mei 2026 M
12 Dzulhijjah 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

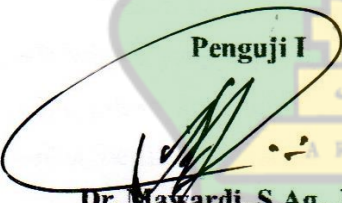
Sekretaris

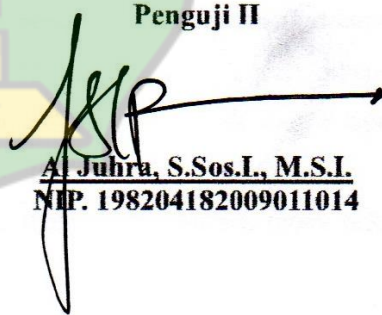

Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
NIP. 196505162080031001


Nida Jarmila, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198402232011012009

Penguji I

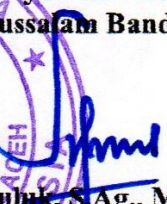
Penguji II


Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd.
196905141994021001


Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198204182009011014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197307021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Maulidiana
NIM : 190209074
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Hasil Belajar PKn
(Studi Kasus Kelas IV dan V) di MIN 34 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 Mei 2026
Yang menyatakan,



[Signature]
Adinda Maulidiana
190209074

ABSTRAK

Nama : Adinda Maulidiana
NIM : 190209074
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Hasil Belajar PKn (Studi Kasus Kelas IV dan V) di MIN 34 Aceh Besar
Pembimbing : Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
Kata Kunci : Kegiatan Pramuka, Hasil Belajar PKn, Karakter Siswa, Penelitian Kualitatif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V di MIN 34 Aceh Besar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembentukan karakter dan peningkatan hasil belajar siswa melalui kegiatan di luar kelas, khususnya kegiatan Pramuka yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan nasionalisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan V, guru, serta pembina Pramuka di MIN 34 Aceh Besar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 34 Aceh Besar dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dengan berbagai kegiatan seperti latihan baris-berbaris, upacara bendera, permainan edukatif, serta kegiatan kerja sama kelompok. Kegiatan tersebut berperan dalam membentuk karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan nasionalisme. Selain itu, kegiatan Pramuka juga berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman materi, keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta peningkatan nilai belajar. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran penting sebagai sarana pembentukan karakter sekaligus mendukung peningkatan hasil belajar PKn siswa. Oleh karena itu, kegiatan Pramuka perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dengan pembelajaran di kelas.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Hasil Belajar PKN (Studi Kasus Kelas IV dan V) di MIN 34 Aceh Besar"** ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dosen beserta Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu agar penulis dapat melakukan penelitian yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi PGMI, Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubus, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Prodi PGMI dan Para staf beserta Dosen PGMI yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Bapak Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama masa studi.
5. Bapak Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Kepala Sekolah MIN 34 Aceh Besar, staf, dewan guru beserta siswa di MIN 34 Aceh Besar yang turut serta berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Ucapan terima kasih yang paling tulus penulis persembahkan kepada Ayahanda (Muhktar, S.E.) dan Ibunda tercinta (Eva Novianti) atas doa, dukungan, dan pengorbanan yang menjadi sumber kekuatan utama, serta kepada abang (Mistaruddin) dan adik (Aqqila Aqmalia dan Alliq Ballqisha) yang selalu memberi semangat dan dukungan dengan caranya masing-masing. Segala pencapaian penulis tidak lepas dari peran dan keikhlasan keluarga.
8. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan (Nurul Hidayah, Rahmaya Sari, dan Rizka Unzila) serta teman seangkatan 2019 PGMI, khususnya Vivi Mazida, yang telah menjadi saksi perjalanan panjang penulis dalam suka duka, senantiasa meluangkan waktu, berbagi kebersamaan, dan saling memberi semangat yang tak terlupakan.
9. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri, Adinda Maulidiana seorang wanita sederhana yang memilih untuk tidak menyerah. Terima kasih telah bertahan melewati lelah, keraguan, dan air mata yang tak terlihat. Bangga karena tetap berani bermimpi dan membuktikan bahwa proses tak pernah mengkhianati hasil. Selamat telah menyelesaikan satu fase kehidupan. Teruslah tumbuh, teruslah percaya, karena tidak ada yang lebih indah dari menyaksikan diri sendiri menjadi versi terbaiknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 21 Mei 2026

Penulis,

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL DALAM

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Berfikir	10
F. Definisi Operasional.....	11
G. Penelitian Terdahulu	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	16
1. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka	16
2. Dasar Hukum Kegiatan Pramuka di Sekolah	19
3. Sifat Pramuka.....	20
4. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	21
5. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	21
6. Prinsip dan Metode Pramuka.....	22
7. Indikator Kegiatan Pramuka	24
B. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	24
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	24
2. Landasan Pendidikan Kewarganegaraan	27
3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	29
4. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	31
5. Komponen Pendidikan Kewarganegaraan.....	33
6. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan.....	33

C. Hasil Belajar	34
1. Pengertian Hasil Belajar	34
2. Karakteristik Hasil Belajar	35
3. Ranah Hasil Belajar	36
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	37
5. Evaluasi Hasil Belajar	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Instrumen Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
G. Uji Keabsahan Data	46
BAB IV PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	47
1. Letak Geografis MIN 34 Aceh Besar	47
2. Sejarah Berdirinya MIN 34 Aceh Besar	47
3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 34 Aceh Besar	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	49
2. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka	53
3. Hasil Belajar PKn Siswa.....	56
4. Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Hasil Belajar PKn ..	59
C. Pembahasan	59
D. Temuan Penelitian	62
E. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Struktur Uji Keabsahan Data.....	47
--	----



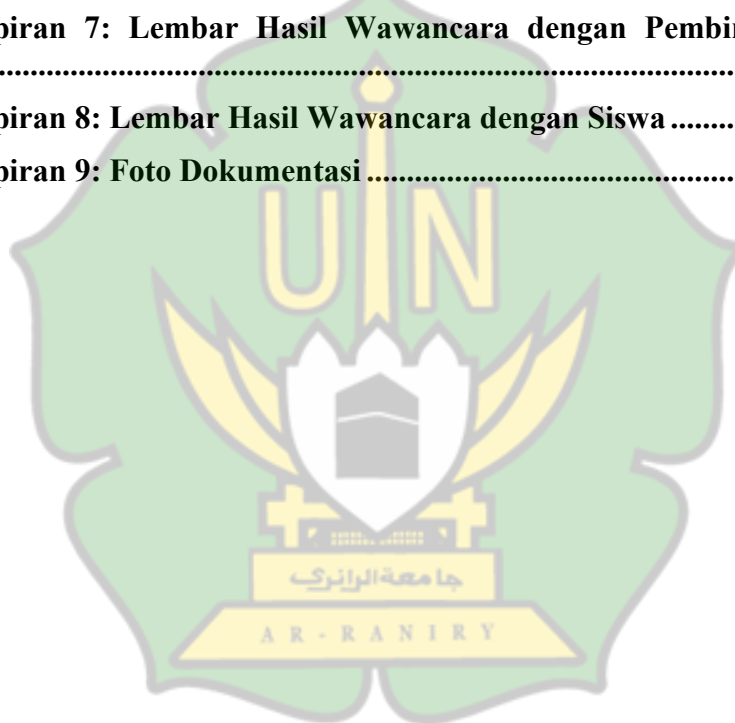
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	42
Tabel 3.2: Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	43
Tabel 3.3: Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru dan Pembina Pramuka	43
Tabel 4.1: Nilai Rapot Siswa Kelas IV A dalam Mata Pelajaran PKn	57
Tabel 4.2: Nilai Rapot Siswa Kelas IV B dalam Mata Pelajaran PKn	57
Tabel 4.3: Nilai Rapot Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran PKn.	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi	71
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	72
Lampiran 3: Surat Keterangan Lulus Plagiasi.....	73
Lampiran 4: Lembar Pedoman Nama Nara Sumber	74
Lampiran 5: Lembar Hasil Observasi.....	76
Lampiran 6: Lembar Hasil Wawancara dengan Guru PKn.....	78
Lampiran 7: Lembar Hasil Wawancara dengan Pembina Pramuka	80
Lampiran 8: Lembar Hasil Wawancara dengan Siswa	82
Lampiran 9: Foto Dokumentasi	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan proses belajar mengajar dan pencapaian prestasi siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi fisik, psikis, dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan prestasi siswa adalah kegiatan di sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.¹ Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dilatih dalam aspek sikap dan perilaku yang menunjang keberhasilan belajar.

Pendidikan karakter memegang peranan krusial dalam inisiatif pemerintah untuk melahirkan peserta didik yang mampu memberikan kontribusi konstruktif terhadap penguatan identitas bangsa di tengah gempuran arus globalisasi. Salah satu bidang studi yang mengemban fungsi strategis dalam pembinaan karakter tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran ini tidak sekadar berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan diorientasikan secara komprehensif pada internalisasi nilai-nilai kebangsaan, moralitas, serta pembentukan sikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.² Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PKn diukur dari pencapaian aspek kognitif sekaligus melalui perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

Dibandingkan mata pelajaran lain, PKn dan Agama menjadi pilar utama dalam pendidikan karakter. Menurut Marzuki (2019), PKn berfungsi sebagai wadah pendidikan karakter melalui *Civic Knowledge* yang secara paralel menanamkan

¹ Nana Sunjaya, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2019), hlm. 39.

² Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 10.

keterampilan warga negara pada ranah kognitif.³ Peserta didik memerlukan pemahaman yang memadai mengenai substansi pengetahuan kewarganegaraan, terutama terkait wawasan dan kesadaran pertahanan sebagai warga negara.

Berdasarkan struktur kurikulum pendidikan nasional, Pendidikan Kewarganegaraan ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, serta menjadi fondasi dalam pembentukan pendidikan Pancasila. Ketentuan ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 2 yang menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan nasional berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Internalisasi nilai-nilai Pancasila tersebut diorientasikan untuk melahirkan insan yang mandiri dan berkualitas. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan krusial dalam mencetak manusia Pancasila yang utuh. Lebih lanjut, disiplin ilmu ini menempati posisi yang sangat strategis dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme, membangun karakter bangsa, serta membekali peserta didik agar memiliki daya saing di kancah global.

Pendidikan yang berdaya saing global membutuhkan dorongan dan bimbingan terpadu dari orang tua, guru, serta lingkungan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 7 Ayat 2, orang tua berkewajiban memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi anak usia wajib belajar untuk memperoleh pendidikan dasar.⁴ Pernyataan di atas menguatkan bahwa pendidikan dasar merupakan hak yang harus diperoleh anak usia wajib belajar. Oleh sebab itu, sejak dini anak dibekali cara bertingkah laku dan dibentuk karakternya agar berbudi pekerti luhur sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Penyelenggaraan pembelajaran PKN di lapangan kerap kali masih terjebak pada pola konvensional yang menempatkan pendidik sebagai pusat informasi (*teacher-centered*), sehingga mereduksi ruang partisipasi aktif siswa. Implikasi dari kondisi tersebut berujung pada merosotnya kualitas hasil belajar, yang tidak hanya

³ Marzuki, "Hubungan Kompetensi Guru PPKn dengan Efektivitas Pembentukan Karakter Disiplin pada Peserta Didik SMK Negeri Se-Kabupaten Kulon Progo," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum* 8, no. 1 (2019): 47-48.

⁴ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 7 Ayat 2.

tampak pada lemahnya penguasaan kognitif, tetapi juga pada kegagalan penanaman nilai moral dan karakter.⁵

Hingga saat ini, bangsa Indonesia senantiasa dihadapkan pada kompleksitas permasalahan sosial dan moral yang terus bermunculan, antara lain meliputi:

- 1) Tingginya angka tindak kekerasan, baik yang melibatkan antarpelajar atau mahasiswa, konflik antarwarga, kekerasan dalam rumah tangga (KRT), maupun tindakan anarkis yang dilakukan oleh kelompok preman atau oknum pemegang kekuasaan.
- 2) Maraknya aksi perampokan berseri kekerasan ekstrem yang kerap disertai tindak pelecehan seksual maupun penghilangan nyawa korban.
- 3) Merosotnya standar moral, etika, dan tata krama di kalangan generasi muda atau pelajar.
- 4) Meningkatnya deviasi perilaku jujur pada peserta didik, seperti kebiasaan menyontek saat ujian, membolos sekolah, hingga tindakan mengambil hak milik orang lain secara ilegal.
- 5) Memudarnya rasa takzim serta rasa hormat terhadap orang tua, pendidik, dan figur-figur otoritas yang sepatutnya dihormati.
- 6) Merebaknya tren perilaku destruktif yang membahayakan diri sendiri, mencakup seks bebas, penyalahgunaan zat terlarang (narkoba), hingga tindakan bunuh diri.
- 7) Semakin menipisnya budaya saling menghargai dan empati kemanusiaan, yang dibarengi dengan peningkatan perilaku kejam serta nir-perikemanusiaan antarsesama.
- 8) Meluasnya praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) beserta berbagai persoalan pelik lainnya yang bermuara pada krisis moralitas bangsa.⁶

Penyelesaian terhadap kompleksitas masalah sosial dan moral tersebut menuntut adanya terobosan inovatif di bidang pembelajaran, khususnya melalui pengintegrasian kegiatan kurikuler utama dengan program ekstrakurikuler. Salah

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 132.

⁶ Ali Muhtadi, "Strategi Implementasi Pendidikan Budi Pekerti yang Efektif di Sekolah," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 5, no. 1 (2010): 22.

satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dalam mendukung pembelajaran PKn adalah kegiatan kepramukaan. Kegiatan Pramuka merupakan wadah pendidikan nonformal yang menekankan pembinaan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, serta semangat kebangsaan melalui pengalaman langsung (*learning by doing*).⁷

Pembangunan karakter nasional secara faktual diwarnai oleh berbagai kendala yang rumit. Perkembangan masyarakat yang berlangsung dinamis akibat penetrasi globalisasi serta pesatnya digitalisasi komunikasi menghadirkan kompleksitas tersendiri bagi tatanan sosial. Selain itu, keterlibatan dalam jaringan globalisasi dan hubungan internasional berdampak langsung pada struktur ekonomi, terutama lewat perdagangan bebas, yang berimplikasi langsung terhadap dinamika tingkat pengangguran dan kemiskinan di tengah masyarakat.⁸

Dalam aspek sosial budaya, globalisasi memicu berkembangnya sikap individualistis, materialistis, dan hedonistik yang mengancam warisan budaya bangsa. Nilai kebersamaan, gotong royong, toleransi beragama, dan solidaritas sosial kian melemah, yang pada akhirnya berdampak langsung pada terkikisnya rasa nasionalisme warga negara Indonesia.

Namun, dengan menjadikan pendidikan sebagai benteng utama dalam menangkal dampak negatif globalisasi, masa depan bangsa dapat terlindungi dengan baik.

Secara makro, proses pengembangan pendidikan karakter diklasifikasikan ke dalam tiga tahapan utama, yakni perencanaan, implementasi, dan evaluasi hasil. Pada fase perencanaan, seperangkat nilai karakter dieksplorasi, dikristalisasi, dan dirumuskan secara sistematis dengan berpijak pada berbagai sumber serta berbagai pertimbangan, yang meliputi:

- a) Filosofis: Pancasila, UUD 1945, dan UUD Nomor 20 Tahun 2003 beserta peraturan perundang-undangan turunannya.

⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kwarnas, 2019), Pasal 8.

⁸ M. Nasir Budiman, *Pendidikan Karakter: Solusi Mengatasi Krisis Moral Bangsa* (Jakarta: Kencana, 2017), 12.

- b) Teoretis: teori tentang otak, psikologi, pendidikan, nilai dan moral, serta sosial-kultural.
- c) Empiris: berupa pengalaman dan praktik terbaik, antara lain tokoh-tokoh, satuan pendidikan unggulan, pesantren, kelompok kultural.⁹

Dalam ruang lingkup mikro, pengarusutamaan pendidikan karakter menitikberatkan pada satuan pendidikan yang dikelola secara komprehensif. Lembaga pendidikan diposisikan sebagai pilar strategis dalam mendayagunakan seluruh potensi ekosistem belajar guna merintis serta mengakselerasi proses pembinaannya. Selanjutnya, untuk merealisasikan profil peserta didik yang berkarakter kuat dan bermoral mulia, mutlak diperlukan perumusan program-program pendidikan yang mampu menunjang peningkatan prestasi siswa.

Sekolah berperan menyediakan fasilitas agar peserta didik dapat berkembang dalam aspek pengetahuan, sikap, dan karakter guna menekan permasalahan budaya. Implementasinya diwujudkan secara terpadu melalui berbagai jalur pendidikan. Mutu pendidikan itu sendiri sangat ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, di mana kegiatan tersebut ditopang oleh sistem kurikuler yang saling berkaitan untuk memastikan kelangsungan pembelajaran.

Salah satu program penunjang proses pembelajaran di satuan pendidikan nonformal maupun formal adalah kegiatan ekstrakurikuler. Aktivitas ekstrakurikuler didefinisikan sebagai program tambahan di luar jam pelajaran pokok baik yang diselenggarakan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah yang bertujuan untuk memperkaya wawasan, memperluas penguasaan keterampilan di berbagai bidang pendidikan, serta mewadahi penyaluran bakat dan minat individual siswa. Peserta didik yang aktif berpartisipasi serta mampu menyeimbangkannya dengan kewajiban akademis akan memperoleh nilai tambah yang signifikan dari kegiatan tersebut. Sebagai contoh, bidang olahraga (seperti bola voli, futsal, dan pencak silat) serta bidang seni dan eksplorasi merupakan wadah strategis dalam

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 20-21.

mengoptimalkan potensi bakat dan kreativitas siswa. Melalui aktivitas keolahragaan, siswa dapat mengekspresikan fungsi fisiknya secara dinamis melalui gerakan motorik seperti berlari dan melompat. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa kesehatan jasmani dan kebugaran rohani merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan, di mana pendidikan jasmani berfungsi sebagai instrumen esensial dalam membangun kesehatan mental dan pola pikir yang prima.

Salah satu kegiatan strategis dalam mengoptimalkan performa peserta didik adalah melalui keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam berbagai program ekstrakurikuler akan memperoleh beragam keuntungan nyata, antara lain peningkatan wawasan keilmuan serta penguatan kompetensi sosial dalam berinteraksi dengan pendidik dan teman sebaya, yang pada akhirnya menunjang kelancaran proses pembelajaran demi meraih prestasi optimal. Di samping itu, keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak protektif yang signifikan bagi siswa, yakni menjauhkan mereka dari berbagai bentuk penyimpangan perilaku dan tindakan kriminal seperti perkelahian massal (tawuran), konsumsi minuman keras, penyalahgunaan narkoba, dan kenakalan remaja lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik, salah satunya melalui penjelajahan alam terbuka. Program ekstrakurikuler kepramukaan, misalnya, diarahkan untuk mempersiapkan generasi muda agar menjadi calon pemimpin bangsa di masa depan yang memiliki kepribadian luhur, berakhlak mulia, serta kecakapan hidup yang kompetitif. Adapun kegiatan eksplorasi dimaknai sebagai proses pendidikan nonklasikal di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang dikemas secara menarik, sehat, terstruktur, edukatif, serta aplikatif di alam terbuka dengan berlandaskan pada prinsip dan metode dasar eksplorasi, di mana muara akhir dari seluruh rangkaian kegiatan tersebut adalah pembentukan karakter, moralitas, dan budi pekerti yang luhur.

Pramuka adalah sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan masyarakat Indonesia. Gerakan ini bertujuan membentuk anggota yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, patriotik, taat hukum, disiplin, dan menjunjung nilai luhur bangsa. Selain itu, Pramuka membekali kader muda dengan kecakapan hidup

untuk menjaga NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Melalui kepramukaan, peserta didik dibimbing untuk senantiasa menjaga kerukunan, mengembangkan sikap toleransi, menumbuhkan kepercayaan diri, memperkuat kecintaan serta kesetiaan kepada tanah air dan bangsa, serta merawat persatuan dan kesatuan nasional. Berbagai nilai fundamental yang ditanamkan dalam kegiatan Pramuka seperti kedisiplinan, semangat kolaborasi, jiwa kepemimpinan, dan nasionalisme memiliki koersi dan relevansi yang amat erat dengan tujuan instruksional pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).¹⁰ Kondisi tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam memudahkan peserta didik untuk menginternalisasi materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang disampaikan di ruang kelas sekaligus memperluas cakrawala wawasan mereka. Di sisi lain, aktivitas eksplorasi yang dirancang secara rekreatif bertujuan untuk menstimulasi keberanian siswa dalam berekspresi dan berkreasi, sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar serta mendongkrak pencapaian hasil akademik mereka secara optimal.

Secara teoretis, partisipasi aktif peserta didik dalam program ekstrakurikuler diyakini mampu memberikan kontribusi yang konstruktif terhadap pencapaian hasil akademik. Hal ini dilandasi oleh kapasitas kegiatan tersebut dalam mendongkrak motivasi belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta memperkuat kompetensi sosial siswa.¹¹ Dalam kerangka ini, eksistensi kegiatan Pramuka melampaui fungsi sebagai rutinitas ekstrakurikuler biasa; ia berperan krusial sebagai jembatan penunjang yang mengokohkan internalisasi materi PKn pada diri siswa.

Tujuan Gerakan Pramuka dicapai melalui kegiatan pelatihan yang meliputi upacara pembukaan, kehadiran, dan materi inti. Berdasarkan SKU dan AD/ART Pramuka, materi tersebut mencakup Peraturan Baris-Berbaris (PBB), kode kepramukaan, senam pramuka, teknik perintisan, pembuatan bivak, pendirian

¹⁰ Tim Penyusun, *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2-4.

¹¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 141.

tenda, yel-yel, serta pemahaman Trisatya dan Dasa Darma. Melalui penanaman Dharma Pramuka untuk membentuk sikap yang baik, peserta didik diharapkan mampu menerapkan pengalaman tersebut di sekolah seperti menjaga ketertiban dan kebersihan sebagai bentuk latihan Bela Negara.

Bela Negara didefinisikan sebagai tekad, sikap, semangat, dan tindakan kolektif seluruh warga negara yang dilakukan secara teratur, menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan, yang dilandasi oleh rasa cinta tanah air kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 guna menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Secara fisik, konsep ini dimaknai sebagai upaya pertahanan diri dalam menghadapi serangan fisik atau agresi eksternal yang mengancam kedaulatan negara. Adapun secara nonfisik, bela negara diartikan sebagai partisipasi aktif dalam memajukan bangsa dan negara melalui sektor pendidikan, penguatan moralitas, peningkatan kesejahteraan sosial, serta pembangunan berkelanjutan.

Pertahanan fisik negara berfokus pada perjuangan mengangkat senjata tatkala terjadi invasi atau serangan militer dari pihak asing terhadap kedaulatan negara. Sebaliknya, bela negara nonfisik diaplikasikan di ranah sekolah melalui serangkaian tindakan konkret, meliputi ketekunan dalam studi, kehiikmatan mengikuti upacara bendera, kepatuhan pada aturan sekolah, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik, keterlibatan dalam pengamanan lingkungan sekolah, dan upaya menjaga reputasi institusi. Untuk meneliti manifestasi nilai-nilai tersebut, peneliti melaksanakan pengamatan langsung di MIN 34 Aceh Besar guna menganalisis bagaimana bentuk dan penerapan bela negara dikonkretkan di sekolah tersebut.

MIN 34 Aceh Besar merupakan institusi pendidikan yang menyelenggarakan program formal dan nonformal secara terpadu. Pada jalur formal, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diampu dengan tujuan membentuk sikap serta pola perilaku peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki kesadaran hukum dan keadilan, mampu membela negara secara bertanggung jawab, serta berkomitmen kuat terhadap kelangsungan dan kemajuan NKRI. Sementara itu, pada jalur nonformal, Gerakan Pramuka berperan

menyelenggarakan kegiatan kepanduan yang berorientasi pada pembentukan peserta didik agar menjadi insan yang berakhlak mulia, bermental tangguh, memiliki keyakinan keagamaan yang kokoh, serta dibekali dengan tingkat kecerdasan dan kapabilitas yang tinggi.

Berdasarkan temuan observasi pendahuluan di MIN 34 Aceh Besar, teridentifikasi bahwa peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan menunjukkan tingkat kedisiplinan dan keterlibatan belajar yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif. Di samping itu, siswa yang memiliki intensitas keterlibatan tinggi dalam Pramuka cenderung lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan yang disampaikan dalam materi pembelajaran PKn.

Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada perlunya analisis mendalam mengenai korelasi dan dampak kegiatan Pramuka terhadap pencapaian akademis pada mata pelajaran PKn di kalangan siswa kelas IV dan V MIN 34 Aceh Besar. Penelitian ini diproyeksikan dapat menyumbangkan gagasan konstruktif bagi pengembangan model pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berbasis pembentukan karakter siswa.

Dalam kegiatan Pramuka, terdapat berbagai karakter PKn yang dikembangkan sesuai dengan nilai Dasa Dharma Pramuka. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada lima karakter, yaitu:

1. Disiplin yang tercermin dalam ketaatan terhadap aturan dan tepat waktu.
2. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan baik.
3. Gotong royong melalui kerja sama dan saling menolong antar anggota.
4. Kemandirian agar tidak bergantung pada orang lain.
5. Rasa cinta tanah air melalui kegiatan yang menjaga persatuan dan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V di MIN 34 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V di MIN 34 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait integrasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembelajaran PKn.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah: sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan program ekstrakurikuler.
- b. Bagi guru: sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.
- c. Bagi siswa: meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui kegiatan yang bermakna

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada teori bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu wadah pembentukan karakter siswa.

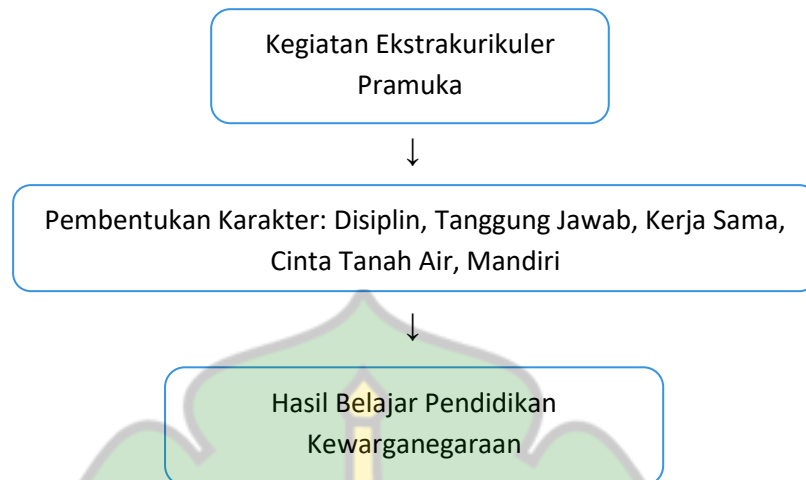
¹² Melalui kegiatan Pramuka, siswa dilatih nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerjasama, cinta tanah air, dan kemandirian.¹³ Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.¹⁴

¹² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, (Jakarta: Kwarnas, 2016), hlm. 5.

¹³ Kemendikbud, Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 10.

¹⁴ Nana Sunjaya, Penilaian Hasil Proses Belajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 29.

Dengan demikian, diduga kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran dalam mendukung pencapaian hasil belajar PKn siswa. Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penguraian variabel penelitian ke dalam indikator-indikator empiris yang bersifat konkret, sehingga memungkinkan pengukuran dan pengamatan secara objektif selama proses investigasi ilmiah berlangsung. Perumusan batasan ini esensial untuk mengeliminasi ambiguitas serta mencegah terjadinya salah tafsir terhadap berbagai istilah konseptual yang digunakan dalam penelitian.

Adapun definisi operasional dalam penelitian yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Hasil Belajar PKn (Studi Kasus Kelas IV dan V) di MIN 34 Aceh Besar” adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam penelitian ini adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan secara rutin oleh siswa kelas IV dan V MIN 34 Aceh Besar dengan tujuan membentuk karakter dan keterampilan siswa. Kegiatan Pramuka diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a. Kegiatan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Pramuka.
- b. Partisipasi siswa dalam latihan rutin, permainan, dan kegiatan lapangan.

- c. Kedisiplinan siswa selama kegiatan berlangsung
- d. Kerja sama dan sikap social siswa dalam kelompok/regu.

Indikator tersebut diamati melalui observasi dan wawancara.¹⁵

2. Hasil Belajar PKn (Pendidikan Kewarganegaraan)

Hasil belajar PKn dalam penelitian ini adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran PKn dan kegiatan Pramuka, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar PKn diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a. Aspek Kognitif: Nilai rapor mata Pelajaran PKn dan pemahaman siswa terhadap materi PKn.
- b. Aspek Afektif: Sikap siswa yang mencerminkan 5 karakter PKn yaitu disiplin, tanggung jawab, kerja sama, cinta tanah air, dan mandiri.
- c. Aspek Psikomotorin: Perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai kewarganegaraan.

Indikator aspek afektif pada hasil belajar PKn diambil dari 5 karakter PKn karena diasumsikan dapat terbentuk melalui proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dengan demikian, perubahan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama yang muncul dari kegiatan Pramuka dapat diamati melalui sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran PKn maupun kehidupan sehari-hari.

Indikator tersebut diukur melalui dokumentasi nilai, observasi, dan wawancara.¹⁶

3. Siswa Kelas IV dan V MIN 34 Aceh Besar

Siswa kelas IV dan V merupakan peserta didik pada jenjang madrasah ibtidaiyah yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang serta mampu mengikuti kegiatan Pramuka dan memahami materi PKn dengan baik.¹⁷

¹⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kwartir Nasional, 2018), hlm. 10.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22.

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

Dengan adanya definisi operasional ini, setiap variabel dalam penelitian dapat diukur secara jelas dan sistematis sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan dan analisis data.¹⁸

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Clara Adisty Lubis (2013) yang berjudul *“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri No. 134409 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2012/2013”*. Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap tingkat pencapaian hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) peserta didik. Temuan empiris membuktikan bahwa program Pramuka memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar PKn, sebab aktivitas tersebut terbukti efektif dalam mempertajam pemahaman konseptual siswa sekaligus mereduksi kejenuhan belajar akibat karakteristik materi PKn yang cenderung abstrak dan teoretis.¹⁹ Persamaan: sama-sama meneliti kegiatan Pramuka. Perbedaan: penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Irene Milenia Siki, Supriyono, dan Sri Rahayuningsih (2024) dengan judul *“Pengaruh E-Modul Pramuka terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar”*. Berdasarkan data penelitian, terdapat eskalasi prestasi belajar siswa yang cukup mencolok pasca-implementasi pendekatan pembelajaran berbasis Pramuka. Hal ini terefleksi dari perolehan nilai rerata kelas yang meningkat secara drastis dari tahap awal sebesar 67,42 menjadi 84,65. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan atau materi berbasis pramuka dapat

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 38.

¹⁹ Clara Adisty Lubis, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri No. 134409 Tanjung Balai T.A 2012/2013* (Skripsi, Universitas Negeri Medan, 2013).

meningkatkan hasil belajar siswa.²⁰ Persamaan: sama-sama membahas pembelajaran berbasis Pramuka dan hasil belajar. Perbedaan: fokus pada media pembelajaran (e-modul) bukan kegiatan Pramuka secara langsung

Ketiga, penelitian oleh Putu Indra Kusuma (2017) yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Resolusi Konflik terhadap Hasil Belajar PKn Ditinjau dari Sikap Sosial Siswa Kelas V SD*”. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan pada hasil belajar PKn antara siswa yang menggunakan model pembelajaran tertentu dan yang tidak, serta membuktikan bahwa sikap sosial turut memengaruhi hasil belajar tersebut. Hal ini relevan karena kegiatan pramuka juga menekankan pada pembentukan sikap sosial siswa.²¹ Persamaan: sama-sama meneliti hasil belajar PKn. Perbedaan: tidak membahas kegiatan Pramuka, melainkan model pembelajaran di kelas.

Keempat, penelitian oleh Sudianto Panggabean, Efendi Napitupulu, dan Abdul Hasan Saragih (2019) yang berjudul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa*”. Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Hal ini memperkuat pandangan bahwa aktivitas di luar kelas formal, seperti ekstrakurikuler Pramuka, juga berpotensi besar dalam mendorong prestasi belajar siswa.²² Persamaan: sama-sama mengkaji faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn. Perbedaan: fokus pada strategi pembelajaran, bukan kegiatan ekstrakurikuler.

Kelima, penelitian oleh Sudirman (2021) yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Metode Group Work pada Siswa Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa karena mendorong partisipasi aktif dan kerja sama. Hal ini

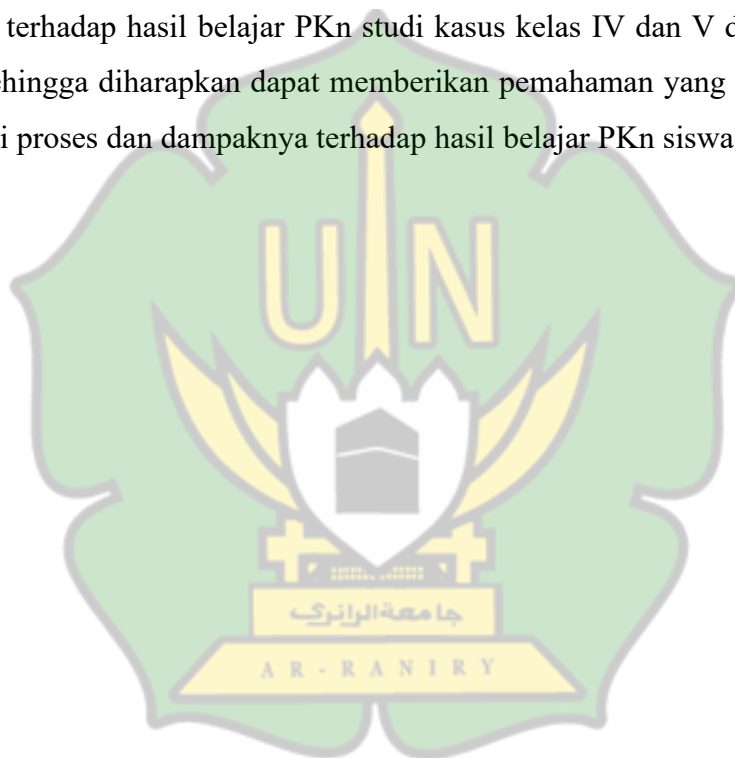
²⁰ Irene Milenia Siki, Supriyono, dan Sri Rahayuningsih, “Pengaruh E-Modul Pramuka terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 7 (2024).

²¹ Putu Indra Kusuma, “Pengaruh Model Pembelajaran Resolusi Konflik terhadap Hasil Belajar PKn Ditinjau dari Sikap Sosial Siswa Kelas V SD,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 3 (2017).

²² Sudianto Panggabean, Efendi Napitupulu, dan Abdul Hasan Saragih, “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 11, No. 1 (2019).

sejalan dengan kegiatan pramuka yang menekankan kerja sama dalam regu.²³ Persamaan: sama-sama meneliti peningkatan hasil belajar PKn. Perbedaan: menggunakan metode PTK dan tidak membahas kegiatan Pramuka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu menunjukkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, model pembelajaran, maupun strategi pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan utama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap hasil belajar PKn studi kasus kelas IV dan V di MIN 34 Aceh Besar, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses dan dampaknya terhadap hasil belajar PKn siswa.



²³ Sudirman, "Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Metode Group Work pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 2 (2021).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan non-kurikuler yang berlangsung di luar jam pelajaran utama. Program ini dirancang untuk mendongkrak penguasaan pengetahuan dan kecakapan, sekaligus menjadi sarana internalisasi norma agama serta nilai sosial kemasyarakatan dari lingkup lokal hingga internasional demi mewujudkan pembentukan kepribadian peserta didik yang utuh.²⁴

Ekstrakurikuler juga dikategorikan sebagai kegiatan penunjang di luar jam sekolah yang memfasilitasi penyaluran bakat, minat, dan kreativitas siswa. Variasi program yang ditawarkan mencakup aspek akademik, kedisiplinan, olahraga, serta seni dan budaya, yang secara tidak langsung menuntut kemampuan manajemen waktu yang baik dari peserta didik antara porsi kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran formal.

Berdasarkan pemaparan tersebut, ekstrakurikuler dapat dirumuskan sebagai aktivitas nonformal di luar struktur kurikulum inti yang berorientasi pada pengembangan bakat, pembentukan kepribadian, dan perluasan kapasitas diri peserta didik secara holistik di luar pencapaian akademis.

1. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Generasi muda memegang peranan penting sebagai pilar keberlanjutan bangsa, yang berkewajiban melanjutkan perjuangan kemerdekaan secara sinergis bersama elemen dewasa atas dasar pergaulan yang bertanggung jawab. Lebih lanjut, keberadaan gerakan penjelajahan nasional yang lahir dari dalam nusantara merupakan bagian tak terpisahkan dari sejarah perjuangan bangsa dalam mendirikan dan membentuk NKRI.

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h: 109.

Berkenaan dengan hal tersebut, Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia memegang andil yang sangat krusial dalam lintasan sejarah perjuangan kemerdekaan. Jiwa kesatria serta semangat patriotisme mendorong para pandu untuk berjuang secara kolektif di kancah pertempuran demi mewujudkan aspirasi bangsa Indonesia dalam mempertahankan serta melindungi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, guna menjamin keberlanjutan dan pelestarian nilai-nilai luhur tersebut, pemerintah secara resmi mengesahkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.²⁵

Di Indonesia, Gerakan Pramuka diidentifikasi sebagai institusi pendidikan nonformal yang secara khusus mewadahi penyelenggaraan pendidikan kepanduan. Pengertian ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 tahun 2014, yang mendefinisikan Gerakan Pramuka sebagai organisasi bentukan kaum muda yang mendedikasikan diri untuk melaksanakan pendidikan kepramukaan.²⁶ Istilah kepramukaan berasal dari kata pramuka yang merupakan kepanjangan dari “Praja Muda Karana”, berarti rakyat muda yang suka berkarya.

Pramuka adalah sebutan resmi bagi individu yang bergabung dalam Gerakan Pramuka, yang mencakup golongan siaga, penggalang, penegak, hingga pandega. Singkatan dari *Praja Muda Karana* ini mencerminkan identitas generasi muda yang aktif berkarya. Lebih lanjut, praktik kepramukaan merupakan sistem pendidikan nonformal yang diselenggarakan melalui kegiatan menarik di alam terbuka. Di bawah bimbingan orang dewasa dan terpisah dari lingkungan sekolah serta keluarga, proses ini sepenuhnya mengintegrasikan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.²⁷

²⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*, Lembaran Negara RI Nomor 5169.

²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 1 ayat (2).

²⁷ Rahmatia, *Buku Pintar Pramuka* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015).

Kepramukaan merupakan suatu permainan yang mengandung pendidikan.²⁸ Merujuk pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010, kepramukaan didefinisikan sebagai seluruh dimensi yang memiliki keterkaitan dengan pramuka. Secara operasional, kepramukaan merupakan sebuah proses pendidikan nonformal di luar ranah sekolah dan institusi keluarga yang dikemas melalui rangkaian kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, serta berorientasi praktis. Pelaksanaan aktivitas kepramukaan ini dipusatkan di alam terbuka dengan senantiasa berpedoman pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.²⁹

Berdasarkan keseluruhan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diintegrasikan ke dalam lingkungan satuan pendidikan formal sebagai program komplementer. Aktivitas ini dirancang secara komprehensif guna mengoptimalkan potensi peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui keterlibatan langsung dalam pengalaman empiris di lapangan.

Di dalam ekosistem pendidikan nasional, kepramukaan menempati posisi yang sangat strategis sebagai instrumen utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut dipertegas dengan hakikat kepramukaan sebagai proses edukatif yang diselenggarakan di luar ranah keluarga maupun sekolah, melalui rangkaian aktivitas yang menarik, rekreatif, menyenangkan, tertib, terarah, dan aplikatif. Pelaksanaan kegiatan ini dipusatkan di alam terbuka dengan senantiasa berlandaskan pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.³⁰

Lebih jauh lagi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak sekadar diposisikan sebagai program penunjang tambahan, melainkan berfungsi esensial sebagai instrumen internalisasi nilai-nilai kebangsaan, kedisiplinan,

²⁸ Sunardi, *Boyman* (Bandung: Nuansa Muda, 2013).

²⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*, Pasal 1 angka 3; Lihat juga Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka* (Jakarta: Erlangga, 2012).

³⁰ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kwartir Nasional, 2018), hlm. 5.

tanggung jawab, serta kemandirian yang memiliki keterkaitan erat dengan esensi tujuan PKN.³¹

Lambang Gerakan Pramuka dikategorikan sebagai tanda pengenal tetap yang merepresentasikan esensi cita-cita luhur setiap anggotanya. Simbol resmi organisasi ini berupa buah nyiur yang sedang tumbuh atau tunas kelapa. Bentuk lambang tersebut merupakan hasil ciptaan Soenardjo Atmodipuro, seorang tokoh kepramukaan sekaligus pejabat tinggi di lingkungan Kementerian Pertanian, yang untuk pertama kalinya diperkenalkan kepada khalayak luas pada tanggal 14 Agustus 1961. Pengesahan lambang ini kemudian dikukuhkan secara hukum melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961.³² Bentuk, warna, dan penggunaan lambang tersebut kemudian diatur dalam surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 06/KN/72 Tahun 1972.

Tanaman kelapa dikenal sebagai vegetasi yang memiliki tingkat multiguna tertinggi. Seluruh bagian struktur morfologinya yang mencakup sistem perakaran, batang, dedaunan, hingga buah dapat dimanfaatkan secara optimal oleh manusia guna menunjang berbagai kebutuhan hidup. Meski untuk memperoleh manfaatnya diperlukan proses yang panjang, seperti memanjat pohon, mengupas sabut, memecahkan batok, memarut daging buah, hingga merebus santan untuk dijadikan bahan makanan. Filosofi inilah yang menjadi dasar pemilihan tunas kelapa sebagai lambang Gerakan Pramuka.³³

2. Dasar Hukum Kegiatan Pramuka di Sekolah

Penyelenggaraan program ekstrakurikuler Pramuka di lingkungan satuan pendidikan didasarkan pada landasan yuridis yang kokoh dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka secara tegas menggarisbawahi bahwa kepramukaan

³¹ Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 45.

³² Republik Indonesia, *Keputusan Presiden RI Nomor 238 Tahun 1961 tentang Lambang Gerakan Pramuka*.

³³ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Penyelesaian SKU Pramuka Siaga* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2019), 8-9.

berkedudukan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang mengemban fungsi krusial dalam pembentukan karakter generasi muda.³⁴

Selain itu, melalui kebijakan pendidikan, Pramuka ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan untuk memperkuat karakter peserta didik.³⁵

Dengan demikian, kegiatan Pramuka bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian integral dari proses pendidikan yang memiliki legitimasi hukum dan pedagogis.

3. Sifat Pramuka

Berdasarkan hasil keputusan Konferensi Kependuan Sedunia di Kopenhagen, Denmark, pada tahun 1924, kegiatan kepramukaan memiliki tiga karakteristik utama yang meliputi:³⁶

- a. Nasional, bermakna bahwa penyelenggaraan gerakan kepramukaan di setiap teritori negara harus diselaraskan dengan kondisi objektif, kebutuhan, serta kepentingan nasional masing-masing. Kurikulum pendidikan kepramukaan disesuaikan secara kontekstual dengan realitas dan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga memunculkan variasi implementasi antarwilayah maupun antarnegara.
- b. Internasional, mengandung esensi bahwa gerakan kepramukaan wajib menginisiasi serta menumbuhkembangkan semangat persaudaraan dan solidaritas universal di antara sesama manusia maupun antaranggota Pramuka di belahan dunia manapun. Prinsip ini diterapkan tanpa diskriminasi atas dasar keyakinan, agama, golongan, tingkat sosial, bahasa, maupun latar belakang kesukuan.

³⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*, Pasal 3 huruf b, Lembaran Negara RI Tahun 2010 Nomor 131, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5169.

³⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 2 ayat (1).

³⁶ Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka* (Jakarta: Erlangga, 2012).

- c. Universal, mengindikasikan bahwa sistem kepramukaan bersifat inklusif, sehingga fleksibel diterapkan sebagai sarana edukasi bagi siapa saja serta dapat diselenggarakan di berbagai tempat tanpa batasan ruang.

4. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diorientasikan pada pencapaian tujuan utama, yakni membentuk peserta didik menjadi insan yang berakarakter luhur, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi kecakapan hidup yang handal. Secara lebih komprehensif, rincian tujuan tersebut mencakup:

- a. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian;
- c. Menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air;
- d. Melatih keterampilan sosial dan kerja sama;
- e. Membentuk kepribadian yang tangguh dan berjiwa kepemimpinan.³⁷

Tujuan-tujuan tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan nasional dalam membentuk manusia yang bertakwa, beriman, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

5. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan Pramuka memiliki berbagai fungsi dalam pengembangan peserta didik, antara lain:

- a. Fungsi Pendidikan

Pramuka berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai secara teoretis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

³⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*, Pasal 4.

³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan*, Pasal 3.

b. Fungsi Sosial

Melalui kegiatan kelompok, peserta didik belajar berinteraksi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan, sehingga mampu membangun hubungan sosial yang harmonis.

c. Fungsi Pengembangan Diri

Kegiatan Pramuka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, minat, dan bakat secara optimal.

d. Fungsi Kreatif

Kegiatan yang dilakukan secara menarik dan menyenangkan menjadikan Pramuka sebagai sarana rekreasi edukatif yang mendukung kesehatan jasmani dan rohani.³⁹

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, dapat ditegaskan bahwa Gerakan Pramuka berfungsi sebagai sarana pembinaan bagi anak-anak, kaum remaja, serta orang dewasa dalam rangka membekali diri menghadapi tantangan kehidupan sekaligus mencapai tujuan yang dicita-citakan. Melalui fungsi ini, kesadaran kolektif masyarakat terhadap urgensi pendidikan kepramukaan akan semakin meningkat, sehingga bermuara pada penguatan jiwa pengabdian kepada bangsa dan negara guna melahirkan generasi yang berkontribusi nyata bagi kemaslahatan bersama.

6. Prinsip dan Metode Pramuka

Kegiatan Pramuka dilaksanakan berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang menjadi ciri khas pendidikan Pramuka.

1. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan meliputi:

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air;
- 3) Peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan;
- 4) Peduli terhadap diri sendiri.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010*, Pasal 5.

2. Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan mencakup:

1) *Learning by doing*

Belajar sambil melakukan, agar peserta didik memperoleh pengalaman langsung.

2) Sistem beregu (berkelompok)

Pembagian kelompok sesuai dengan golongan atau kriteria berbentuk regu, barung, sangga, terpisah antara putra dan putri. Melalui aktivitas secara berkelompok, anggota Pramuka belajar menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam kelompok, bahu-membahu demi mencapai tujuan.

3) Di alam terbuka

Alam terbuka dijadikan sebagai wahana pembelajaran langsung bagi anggota Pramuka bersama pembina untuk menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan, sekaligus melatih kemandirian dalam memecahkan berbagai persoalan alam.

4) Menarik dan menantang

Kegiatan yang dilakukan harus diselimuti dengan kegiatan menarik agar tidak membosankan dan harus diperbarui agar kegiatannya bervariasi, juga menantang sehingga anggota Pramuka terpacu untuk mengembangkan kemampuan sesuai potensi dirinya.

5) Kemitraan

Kerja sama antara anggota Pramuka dengan orang dewasa, anggota Pramuka dengan anggota Pramuka lainnya, serta Gerakan Pramuka dengan lembaga lain dalam pelaksanaan kegiatan.

6) Sistem tanda kecakapan

Untuk mengukur tingkat kemahiran dan kemampuan peserta didik, diberikan tanda kecakapan yang terdiri atas tiga jenis, yaitu SKU, SKK, dan Pramuka Garuda.

7) Sistem satuan terpisah

Penyelenggaraan kegiatan antara putra dan putri dilaksanakan secara terpisah untuk menjaga nilai-nilai moral dan etika sesuai perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.

8) Kiasan dasar

Penggunaan nama, istilah, simbol, dan materi kegiatan yang diambil dari budaya bangsa dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik agar mudah dipahami dan dihayati.⁴¹

Metode ini menjadikan pramuka sebagai proses pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik.

7. Indikator Kegiatan Pramuka

a. Jenis kegiatan Pramuka yang dilakukan

Kegiatan Pramuka mencakup berbagai aktivitas seperti latihan baris-berbaris, permainan edukatif, keterampilan kepramukaan (tali-temali, sandi, P3K), serta kegiatan lapangan seperti perkemahan yang bertujuan mengembangkan karakter dan keterampilan siswa.⁴²

b. Frekuensi dan jadwal kegiatan

Frekuensi dan jadwal menunjukkan seberapa sering dan teratur kegiatan pramuka dilaksanakan. Kegiatan yang rutin dan terjadwal berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan dan kebiasaan positif siswa.⁴³

c. Peran pembina dalam kegiatan

Pembina berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan dalam kegiatan Pramuka, serta memberikan arahan dan motivasi kepada siswa selama kegiatan berlangsung.⁴⁴

⁴¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010*, Pasal 6.

⁴² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kwartir Nasional, 2018), hlm. 15.

⁴³ Suyanto, *Pendidikan Karakter dalam Pramuka* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 47.

⁴⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Saku Pembina Pramuka* (Jakarta: Kwartir Nasional, 2017), hlm. 30.

d. Partisipasi siswa dalam kegiatan

Partisipasi siswa mencerminkan tingkat keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti kegiatan, baik secara fisik maupun mental, serta kontribusi dalam setiap aktivitas.⁴⁵

e. Suasana dan interaksi dalam kegiatan

Suasana dan interaksi menggambarkan kondisi lingkungan kegiatan Pramuka, termasuk hubungan sosial antar siswa dan antara siswa dengan pembina yang dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan.⁴⁶

B. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan berkedudukan sebagai bidang kajian ilmiah yang difungsikan sebagai sarana serta instrumen strategis dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Terminologi ini berakar dari konsep asing *Civic Education*, yang secara keilmuan memiliki padanan kata seperti *Civics*, *Citizenship*, dan *Citizenship Education*. Merujuk pada rumusan Ubaedillah (2015), *Civics* didefinisikan sebagai Ilmu Kewarganegaraan yang mengkaji secara mendalam aspek pemerintahan serta relasi kewarganegaraan, khususnya yang berkaitan dengan cakupan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara.⁴⁷ Lebih jauh lagi, Ubaedillah mengonseptualisasikan *civics* secara identik dengan *citizenship*, yang dalam konteks pembelajaran di lingkungan satuan pendidikan berkaitan erat dengan penguasaan disiplin ilmu pengetahuan sebagai warga negara. Konsep *citizenship* tersebut selanjutnya mengonstitusikan pergerakan kewarganegaraan yang diistilahkan sebagai komunitas warga (*civic community*) atau pendidikan kewarganegaraan (*civic education*). Disiplin *Civic Education* inilah yang secara substantif diidentifikasi oleh para ahli sebagai Pendidikan Kewarganegaraan,

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 61.

⁴⁶ Sri Wahyuni, "Peran Kegiatan Pramuka dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 80.

⁴⁷ Ubaedillah, *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Kencana, 2015), 3.

dengan orientasi utama pada penyelenggaraan edukasi demokrasi serta pendidikan politik bagi masyarakat luas.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berfokus pada pelatihan agar warga negara memahami dan melaksanakan hak serta kewajibannya, sehingga menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.⁴⁸

Ubaedillah (2015) mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai wahana pendidikan demokrasi yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan pola pikir kritis dan perilaku demokratis. Pencapaian tujuan ini direalisasikan lewat penanaman nilai-nilai strategis pada generasi muda demi menjamin terpenuhinya hak-hak kewarganegaraan.⁴⁹

Winataputra (2011) mengemukakan pandangan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diemban dengan misi utama sebagai bidang studi yang sarat akan muatan pendidikan nilai. Di dalam kerangka penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, PKn secara hakiki berkedudukan sebagai instrumen pedagogis yang esensial bagi proses pembangunan karakter bangsa.⁵⁰

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki keterkaitan erat dengan realitas kehidupan kemasyarakatan serta menitikberatkan pada ranah afektif. Sebagai disiplin ilmu yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, bidang kajian ini diorientasikan untuk membentuk warga negara yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Melalui internalisasi Pendidikan Kewarganegaraan, generasi muda khususnya pada tingkat sekolah dasar dibekali dengan landasan moral yang kokoh untuk berkontribusi dalam memajukan serta mengharumkan nama bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

⁴⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016*, Lampiran.

⁴⁹ Ubaedillah, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Kencana, 2015), 7.

⁵⁰ Udin S. Winataputra, *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2011), 15.

2. Landasan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki beberapa landasan utama, yaitu:

a. Landasan Yuridis

Secara yuridis, pelaksanaan PKn di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.⁵¹

Selain itu, PKn juga berlandaskan pada:

1) UUD 1945

UUD 1945 merupakan dasar konstitusional yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mengatur hak dan kewajiban warga negara.⁵²

2) Pancasila sebagai dasar negara

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa memuat nilai-nilai utama berupa Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.⁵³

Landasan ini menunjukkan bahwa PKn memiliki legitimasi yang kuat dalam sistem pendidikan nasional.

b. Landasan Filosofis

Secara filosofis, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berakar pada nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia.

Nilai-nilai tersebut meliputi:

1) Ketuhanan

Nilai ketuhanan menekankan kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menghormati kebebasan beragama dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁴

⁵¹ Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

⁵² Indonesia, *Undang-Undang Dasar Tahun 1945*, Pasal 27 sampai 31.

⁵³ Indonesia, *Undang-Undang Dasar Tahun 1945*, Pembukaan Alinea Keempat.

⁵⁴ Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2016), hlm. 62.

2) Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan mengandung makna penghargaan terhadap martabat manusia, sikap saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai keadilan dan perikemanusiaan.⁵⁵

3) Persatuan

Nilai persatuan memuat esensi krusial mengenai urgensi memelihara keutuhan bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta menempatkan kepentingan nasional di atas orientasi egoistis pribadi maupun kelompok.⁵⁶

4) Kerakyatan

Nilai kerakyatan berkaitan dengan prinsip demokrasi, yaitu kekuasaan berada di tangan rakyat yang dijalankan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat.⁵⁷

5) Keadilan

Nilai keadilan merefleksikan prinsip pemerataan perlakuan yang objektif dan berimbang bagi seluruh rakyat Indonesia di berbagai dimensi kehidupan, mencakup ranah sosial, ekonomi, hingga penegakan hukum.⁵⁸

Menurut Kaelan, Pancasila merupakan sumber nilai dalam penyelenggaraan pendidikan kewarganegaraan, sehingga seluruh materi dan proses pembelajaran harus mencerminkan nilai-nilai tersebut.⁵⁹

c. Landasan Sosiologis

Secara sosiologis, PKn berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dalam masyarakat yang majemuk. Indonesia sebagai negara multikultural membutuhkan warga negara yang memiliki sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi persatuan.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 65.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 70.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 75.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 80.

⁵⁹ Kaelan, hlm. 50.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berperan dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti:

1) Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghargai perbedaan agama, suku, budaya, dan pendapat, demi mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis.⁶⁰

2) Gotong royong

Gotong royong dimaknai sebagai tradisi kolaborasi dan interaksi suportif antarindividu untuk menyelesaikan tugas-tugas kolektif yang berorientasi pada pencapaian tujuan bersama.⁶¹

3) Solidaritas

Solidaritas merupakan rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap orang lain yang ditunjukkan melalui sikap empati, saling mendukung, dan menjaga persatuan.⁶²

d. Landasan Pedagogis

Secara pedagogis, PKn merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kontekstual.

Menurut Mulyasa, pembelajaran PKn harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta sikap demokratis peserta didik.⁶³

3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan ketentuan Pasal 77I ayat (1) huruf b Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), penyelenggaraan Pendidikan Kewarganegaraan diorientasikan untuk membina peserta didik agar memiliki kesadaran berbangsa serta kecintaan mendalam terhadap tanah air. Hal tersebut diinternalisasikan melalui landasan nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi berdasarkan UUD NRI Tahun 1945,

⁶⁰ Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2016), hlm. 90.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 95.

⁶² *Ibid.*, hlm. 100.

⁶³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 142.

penghayatan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta penguatan komitmen terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶⁴

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membekali peserta didik agar memiliki kemampuan-kemampuan berikut:

- a. Memiliki kemampuan analisis yang kritis, logis, dan kreatif dalam menghadapi pelbagai persoalan yang berkaitan dengan kewarganegaraan.
- b. Menunjukkan keaktifan, akuntabilitas, dan ketepatan bertindak dalam ranah kehidupan sosial, nasional, kenegaraan, serta upaya pemberantasan korupsi.
- c. Tumbuh secara progresif dan demokratis untuk menginternalisasikan karakter luhur bangsa Indonesia demi terjalannya koeksistensi yang damai di kancah internasional.
- d. Menjalin relasi komparatif dengan dunia luar secara langsung maupun virtual melalui optimalisasi sarana teknologi informasi dan komunikasi.⁶⁵

Selanjutnya mengenai tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Mulyasa (2006)⁶⁶ dalam Ruminati (2007)⁶⁷ dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menguasai kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan inovatif dalam merespons berbagai persoalan kehidupan maupun dinamika isu kewarganegaraan di tanah air.
- 2) Menunjukkan komitmen untuk berpartisipasi secara aktif, penuh tanggung jawab, serta bertindak cerdas dalam segenap bidang kegiatan kemasyarakatan.
- 3) Mengalami perkembangan kepribadian secara progresif dan demokratis, sehingga mampu berdampingan secara harmonis dengan bangsa-bangsa lain, menjalin interaksi global, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara bijak.

⁶⁴ Indonesia, *PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 771 ayat (1) huruf b.

⁶⁵ BSNP, *Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI* (Jakarta: Depdiknas, 2006).

⁶⁶ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

⁶⁷ Ruminati, *Bahan Ajar Cetak Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2007).

Tujuan utama PKn adalah membentuk warga negara yang memiliki kompetensi kewarganegaraan yang utuh. Secara rinci, tujuan PKn meliputi:

- a) Mengembangkan pengetahuan kewarganegaraan
- b) Membentuk sikap dan nilai kebangsaan
- c) Meningkatkan keterampilan sosial dan partisipasi

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD adalah membentuk warga negara yang baik, tahu, mau, dan sadar akan hak serta kewajibannya. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan menjadi generasi yang terampil, cerdas, berakhlak baik, serta mampu mengikuti perkembangan teknologi.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan Standar Isi yang dirumuskan oleh BSNP (2006), cakupan materi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dijabarkan ke dalam beberapa dimensi pokok berikut:⁶⁸

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, mencakup: pemeliharaan kerukunan di tengah keberagaman, kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup, manifestasi kebanggaan sebagai warga negara Indonesia, penghayatan nilai Sumpah Pemuda, penjagaan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam upaya pertahanan negara, serta pembentukan sikap positif terhadap eksistensi NKRI.
- b. Norma dan peraturan perundang-undangan, meliputi: pembinaan ketertiban dalam lingkup keluarga serta institusi sekolah, ketaatan terhadap norma sosial yang berlaku di masyarakat, kepatuhan pada peraturan daerah, pengamalan norma berbangsa dan bernegara, pemahaman sistem hukum nasional, hingga pengenalan hukum dan keadilan internasional.
- c. Hak Asasi Manusia (HAM), mencakup: identifikasi hak dan kewajiban anak maupun anggota masyarakat, pemahaman instrumen HAM nasional dan global, serta upaya nyata dalam pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM.

⁶⁸ BSNP, *Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI* (Jakarta: Depdiknas, 2006).

- d. Kebutuhan warga negara, meliputi: pembudayaan gotong royong, penumbuhan harga diri sebagai warga negara, kebebasan berserikat dan berorganisasi, kebebasan berekspresi dan menyampaikan pendapat, penghargaan terhadap keputusan bersama, pengembangan prestasi mandiri, serta pengakuan atas kesamaan kedudukan di mata hukum dan negara.
- e. Konstitusi negara, meliputi: pengkajian peristiwa Proklamasi Kemerdekaan beserta penetapan konstitusi pertama, dinamika konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia, serta analisis hubungan antara dasar negara dan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, mencakup: pemahaman tata kelola pemerintahan desa dan kecamatan, implementasi otonomi daerah serta hubungan pusat-daerah, dinamika demokrasi dan sistem politik, budaya politik, perbandingan budaya demokrasi dengan masyarakat sipil, struktur sistem pemerintahan, hingga peran pers dalam ekosistem masyarakat demokratis.
- g. Pancasila, meliputi: penelaahan kedudukan Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, kronologi perumusan Pancasila, aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam praksis kehidupan sehari-hari, serta kajian Pancasila sebagai ideologi yang terbuka.
- h. Globalisasi, mencakup: pengamatan fenomena globalisasi di lingkungan sekitar, pelaksanaan politik luar negeri Indonesia, analisis dampak positif dan negatif globalisasi, dinamika hubungan dan organisasi internasional, serta evaluasi komprehensif terhadap arus globalisasi.

Berdasarkan pandangan Somantri, cakupan materi Pendidikan Kewarganegaraan tidak sekadar berorientasi pada aspek kognitif semata, melainkan turut mencakup internalisasi nilai untuk pembentukan sikap serta pengembangan kecakapan kewarganegaraan.⁶⁹

⁶⁹ Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 30.

5. Komponen Pendidikan Kewarganegaraan

PKn memiliki tiga komponen utama, yaitu:

a. *Civic Knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan)

Pengetahuan tentang konsep-konsep dasar kewarganegaraan.

b. *Civic Skills* (Keterampilan Kewarganegaraan)

Kemampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

c. *Civic Dispositions* (Sikap Kewarganegaraan)

Sikap dan nilai yang mencerminkan karakter warga negara yang baik.

Ketiga komponen ini harus dikembangkan secara terpadu dalam proses pembelajaran.

6. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

a. Berorientasi pada nilai dan moral

PKn menekankan pembentukan sikap dan moral siswa sesuai norma yang berlaku.

b. Mengintegrasikan pengetahuan dan sikap

PKn menggabungkan pemahaman materi dengan penerapan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bersifat kontekstual

Pembelajaran PKn dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa.

d. Menekankan partisipasi aktif

PKn mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Winataputra, PKn merupakan pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter warga negara melalui pengalaman belajar yang bermakna.⁷⁰

Pendidikan Kewarganegaraan mengemban misi utama sebagai sarana transmisi nilai, di mana dalam kerangka sistem pendidikan nasional, mata pelajaran ini berfungsi sebagai instrumen pedagogis untuk pembangunan karakter. Proses pembentukan karakter tersebut menuntut pengalaman belajar yang komprehensif, meliputi dimensi kognitif, afektif (nilai dan sikap), serta psikomotorik (perilaku).

⁷⁰ Udin S. Winataputra, *Pembelajaran PKn* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 18.

Sehubungan dengan penanaman moral, pembelajaran PKn yang berorientasi pada pendekatan lingkungan kontekstual peserta didik memegang peranan krusial. Merujuk pada teori perkembangan kognitif Piaget, siswa sekolah dasar rentang usia 6 hingga 12 tahun berada pada fase operasional konkret yang menandai awal transisi menuju kemampuan berpikir abstrak. Sementara itu, berdasarkan kerangka ekologis Hanna, peserta didik memposisikan diri di tengah lingkungan sosio-kultural, keluarga, sekolah, serta komunitas sekitar.

Dengan meninjau aspek psikologis serta cakupan interaksi sosio-kultural peserta didik, jenjang sekolah dasar diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni kelas rendah (I, II, dan III) serta kelas tinggi (IV, V, dan VI). Implementasi proses pembelajaran pada kelas rendah dirancang menggunakan pendekatan tematik, sementara kegiatan kurikuler untuk tingkat tinggi diselenggarakan melalui sistem pembelajaran berbasis mata pelajaran.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah indikator utama keberhasilan pendidikan yang tidak hanya mencakup nilai akademik, tetapi juga mencerminkan perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai dampak dari proses pembelajaran.

Berdasarkan pandangan Nana Sudjana, hasil belajar didefinisikan sebagai seperangkat kapabilitas yang dikuasai oleh peserta didik sesuai menjalani rangkaian pengalaman belajar.⁷¹ Definisi ini menggarisbawahi bahwa perolehan belajar merupakan akumulasi dari pelbagai pengalaman yang dihimpun siswa melalui interaksi dengan ekosistem pembelajaran, baik dalam ranah formal maupun nonformal.

Sejalan dengan itu, Slameto mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman dan latihan.⁷² Perubahan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, sikap,

⁷¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 22.

⁷² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 2.

maupun keterampilan, yang berkembang secara bertahap melalui proses pendidikan.

Menurut Gagne, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah belajar, yang meliputi informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.⁷³ Pendapat ini menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki cakupan yang luas dan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif semata.

Dengan demikian, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen pada peserta didik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman belajar.

2. Karakteristik Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari perubahan perilaku lainnya, antara lain:

a. Bersifat Disadari

Perubahan yang dialami peserta didik merupakan hasil dari proses belajar yang disadari dan direncanakan.

b. Bersifat Kontinu dan Fungsional

Hasil belajar berkembang secara berkelanjutan dan memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bersifat Positif dan Aktif

Perubahan yang terjadi mengarah pada peningkatan kualitas diri peserta didik.

d. Bersifat Permanen

Hasil belajar tidak bersifat sementara, melainkan relatif menetap dalam diri individu.⁷⁴

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu proses pendidikan.

⁷³ Robert M. Gagne, *The Conditions of Learning* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1977), hlm. 48.

⁷⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 3.

3. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar PKn diklasifikasikan ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan siswa, khususnya dalam melihat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V MIN 34 Aceh Besar.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berfokus pada penguasaan aspek intelektual siswa terhadap materi PKn. Secara operasional, dimensi ini meliputi kemampuan mengingat, memahami, dan menjelaskan konsep mendasar kewarganegaraan mulai dari sistem norma, tata tertib, hak-kewajiban, hingga nilai Pancasila. Pengukuran hasil belajar pada ranah tersebut dievaluasi melalui pencapaian nilai rapor dan kapabilitas kognitif siswa dalam menyelesaikan soal-soal uji kompetensi.⁷⁵

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan karakter siswa yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai PKn. Dalam konteks penelitian ini, ranah afektif terlihat dari sikap siswa seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama yang juga diperkuat melalui kegiatan Pramuka. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler pramuka berperan dalam membentuk sikap positif siswa yang sejalan dengan tujuan pembelajaran PKn.⁷⁶

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menerapkan pengetahuan PKn dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, ranah ini terlihat dari perilaku nyata siswa, seperti mematuhi aturan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta menunjukkan sikap gotong royong dan kerja sama. Kegiatan pramuka menjadi sarana penting dalam melatih keterampilan tersebut melalui praktik langsung di lapangan.⁷⁷

⁷⁵ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives* (New York: David McKay Company, 1956).

⁷⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 29.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 30.

Ketiga dimensi tersebut memiliki keterkaitan fungsional yang erat dan berfungsi sebagai landasan komprehensif dalam mengevaluasi capaian belajar peserta didik secara holistik. Melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, diantisipasi adanya peningkatan simultan, tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan psikomotorik siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar.

a. Faktor Internal

Menurut Slameto, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi:

- 1) Kondisi fisik: keadaan jasmani siswa yang mempengaruhi kesiapan dalam belajar.
- 2) Intelegensi: kemampuan berpikir dan memahami materi pelajaran.
- 3) Minat: ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar.
- 4) Motivasi: dorongan dalam diri siswa untuk mencapai keberhasilan belajar.
- 5) Kesiapan belajar: kondisi mental dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran.⁷⁸

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga: suasana dan dukungan keluarga dalam proses belajar siswa.
- 2) Lingkungan sekolah: kondisi sekolah, metode pembelajaran, serta peran guru dalam mendukung belajar.
- 3) Lingkungan masyarakat: pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku dan kebiasaan belajar siswa.

⁷⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54–72.

- 4) Kegiatan ekstrakurikuler: aktivitas di luar kelas yang dapat mendukung perkembangan karakter dan keterampilan siswa.⁷⁹

Dalam hal ini, kegiatan Pramuka sebagai bagian dari lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan rangkaian prosedur yang diselenggarakan secara sistematis guna mengukur derajat ketercapaian target instruksional yang telah dirumuskan. Melalui mekanisme asesmen tersebut, pendidik dapat memetakan tingkat penguasaan materi peserta didik sekaligus memantau perkembangan dimensi sikap dan kecakapan mereka.

Menurut Arikunto, evaluasi bertujuan untuk:

- a. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa, yaitu untuk melihat sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan.
- b. Menentukan tindak lanjut pembelajaran, seperti perbaikan (remedial) atau pengayaan bagi siswa.
- c. Memberikan umpan balik bagi guru, sebagai dasar untuk memperbaiki metode dan strategi pembelajaran.⁸⁰

Dalam pelaksanaannya, evaluasi hasil belajar dapat dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:⁸¹

- 1) Tes tertulis, digunakan untuk mengukur pemahaman kognitif siswa terhadap materi pelajaran.
- 2) Observasi, digunakan untuk menilai sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Wawancara, dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pemahaman dan sikap siswa.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 60–75.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 3.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 26

- 4) Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data seperti nilai rapor, catatan guru, dan arsip sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.⁸² Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, proses, dan pengalaman siswa terkait kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Jenis studi kasus dipilih Karena penelitian ini fokus pada satu lokasi dan konteks yang spesifik, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV dan V di MIN 34 Aceh Besar.⁸³ Dengan studi kasus, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang terjadi di lokasi tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MIN 34 Aceh Besar yang beralamat di Jalan Laksamana Malahayati KM.19,5 Desa Durung, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian kualitatif adalah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan berkaitan langsung dengan fokus penelitian.⁸⁴ Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh pihak yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran PKn dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 34 Aceh Besar.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15.

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 80.

Adapun rincian populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru PKn sebanyak 3 orang, yang berperan dalam proses pembelajaran PKn di kelas. Untuk menjaga etika penelitian, nama narasumber disamarkan dengan kode Guru A, Guru B, dan Guru C.
2. Pembina Pramuka sebanyak 1 orang, yang memegang mandat serta tanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah. Nama narasumber disamarkan dengan sebutan Pembina Pramuka.
3. Siswa kelas IV dan V sebanyak 58 orang dengan rincian:
 - a. Kelas IV A berjumlah 18 siswa, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.
 - b. Kelas IV B berjumlah 17 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.
 - c. Kelas V berjumlah 23 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa Perempuan.

Dengan demikian, jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 62 orang, yang terdiri dari 58 siswa, 3 guru PKn, dan 1 pembina Pramuka.

Sampel dalam penelitian kualitatif dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.⁸⁵ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 134.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini disusun berdasarkan definisi operasional dan indikator yang telah diuraikan pada Bab I. Untuk memperjelas, kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kualitatif

NO.	Variabel	Indikator	Teknik pengumpulan datanya
1.	Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	1. Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka. 2. Partisipasi dalam latihan rutin, permainan, dan kegiatan lapangan. 3. Kedisiplinan selama kegiatan. 4. Kerjasama dan sikap sosial dalam kelompok atau regu.	1. Observasi 2. Wawancara dengan pembina Pramuka dan siswa
2.	Hasil Belajar PKn	A. Aspek Kognitif 1. Nilai rapor mata pelajaran PKn. 2. Pemahaman siswa terhadap materi PKn. B. Aspek Afektif - 5 Karakter PKn 1. Disiplin: datang tepat waktu, memenuhi aturan. 2. Tanggung jawab: menyelesaikan tugas, menjaga perlengkapan. 3. Kerjasama: aktif dalam kegiatan kelompok, saling membantu. 4. Cinta tanah air: mengikuti upacara dengan khidmat. 5. Mandiri: menyelesaikan tugas mandiri, memiliki inisiatif. C. Aspek Psikomotorik 1. Perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai PKn.	1. Dokumentasi nilai raport 2. Observasi 3. Wawancara dengan guru dan siswa

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyaannya
A. Kegiatan Pramuka		
1	Partisipasi	Apa saja kegiatan pramuka yang kamu ikuti di sekolah?
2	Respon siswa	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan pramuka?
3	Minat	Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Mengapa?
B. Karakter PKn		
4	Disiplin	Apakah kamu datang tepat waktu saat kegiatan pramuka?
5	Tanggung jawab	Apakah kamu menyelesaikan tugas yang diberikan saat pramuka?
6	Kerja sama	Bagaimana kamu bekerja sama dengan teman dalam satu regu?
7	Cinta tanah air	Apa yang kamu rasakan saat mengikuti upacara atau kegiatan kebangsaan?
8	Mandiri	Apakah kamu bisa melakukan kegiatan pramuka sendiri tanpa bantuan?
C. Hasil belajar PKn		
9	Pemahaman	Apakah kegiatan pramuka membantu kamu memahami pelajaran PKn?
10	Prestasi belajar	Apakah nilai PKn kamu meningkat setelah mengikuti Pramuka?

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru dan Pembina Pramuka

No	Indikator	Pertanyaannya
A. Pelaksanaan Pramuka		
1	Pelaksanaan kegiatan	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah ini?
2	Tujuan kegiatan	Apa tujuan utama kegiatan pramuka bagi siswa?
B. Pembentukan Karakter		
3	Nilai karakter	Nilai karakter apa saja dari 5 karakter PKN yang ditanamkan dalam Pramuka?
4	Perubahan sikap	Apakah terlihat perubahan sikap siswa setelah mengikuti pramuka?
C. Hubungan Pramuka dengan PKn		
5	Keterkaitan pembelajaran	Bagaimana keterkaitan kegiatan pramuka dengan pembelajaran PKn?
6	Hasil belajar	Apakah pramuka membantu meningkatkan hasil belajar siswa?

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran PKn. Observasi difokuskan pada indikator kegiatan Pramuka dan indikator 5 karakter PKn sebagaimana tercantum dalam kisi-kisi instrumen pada Tabel 3.1. Aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, kemandirian, dan cinta tanah air. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dan tidak terstruktur kepada guru PKn, pembina Pramuka, dan siswa kelas IV dan V. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengaruh kegiatan Pramuka terhadap hasil belajar PKn. Pedoman wawancara yang digunakan mengacu pada Tabel 3.2 untuk siswa dan Tabel 3.3 untuk guru dan pembina agar pertanyaan lebih terarah dan sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa nilai rapor mata pelajaran PKn siswa kelas IV dan V, foto kegiatan Pramuka, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi digunakan untuk mendukung data observasi dan wawancara serta untuk melihat aspek kognitif hasil belajar PKn siswa sebagaimana indikator pada Tabel 3.1.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap, yaitu:⁸⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁸⁷ Pada tahap ini data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkum dan dipilih sesuai dengan indikator pada Tabel 3.1. Data yang tidak relevan dibuang agar lebih fokus pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap hasil belajar PKn.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan tabel. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam memahami data dan menarik kesimpulan.⁸⁸ Penyajian data dalam penelitian ini mencakup hasil observasi kegiatan Pramuka, hasil wawancara dengan guru, pembina, dan siswa, serta dokumentasi nilai rapor PKn siswa kelas IV dan V.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang kuat.⁸⁹ Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap hasil belajar PKn siswa berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan kemudian diverifikasi dengan mencocokkan kembali pada data di lapangan.

Analisis data dilakukan secara terus-menerus hingga mencapai data yang diinginkan.

⁸⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, USA: Sage, 2014, hlm. 12.

⁸⁷ *Ibid.*, 14.

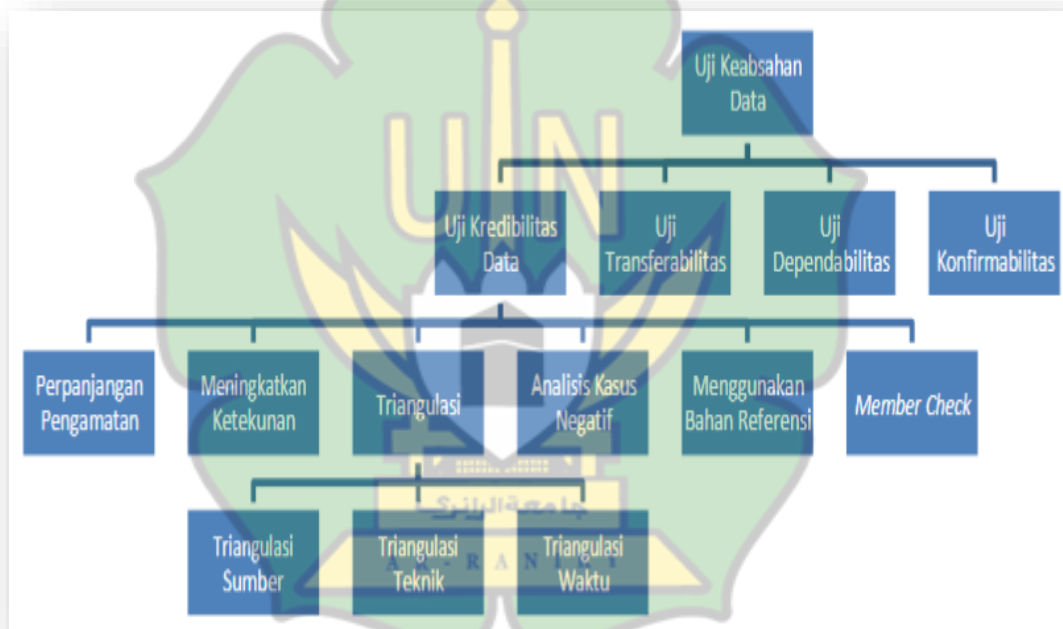
⁸⁸ *Ibid.*, 20.

⁸⁹ *Ibid.*, 23.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan pembina Pramuka. Triangulasi teknik membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara triangulasi waktu dilakukan pada waktu berbeda guna memastikan konsistensi data agar lebih valid dan terpercaya.⁹⁰

Gambar 3.1
Struktur Uji Keabsahan Data



⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MIN 34 Aceh Besar

1. Letak Geografis MIN 34 Aceh Besar

MIN 34 Aceh Besar, sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, berlokasi di Jalan Laksamana Malahayati KM. 19,5 Desa Durung, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sekolah ini terletak kurang-lebih 200 M. dari jalan raya tepatnya masuk ke lorong di depan BP2IP Malahayati, sehingga aman dari kendaraan. Sekolah diapit oleh TK dan lapangan bola. Terdapat mushalla di depan sekolah yang dipergunakan saat waktu sembahyang tiba.

Sekolah ini berperan penting dalam mencetak generasi berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan. Sebagai lembaga pendidikan dasar di bawah Kementerian Agama, sekolah berkomitmen mengembangkan potensi akademik dan non-akademik siswa, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Kegiatan Pramuka di MIN 34 Aceh Besar dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu dan diikuti oleh siswa kelas IV dan V. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa seperti disiplin, mandiri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan cinta tanah air, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan karakter peserta didik secara menyeluruh.

2. Sejarah Singkat MIN 34 Aceh Besar

MIN 34 Aceh Besar didirikan pada tahun 1985 dengan nama awal Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darussalam. Pada tahun 1992 madrasah ini dinegerikan menjadi MIN 34 Aceh Besar berdasarkan SK Menteri Agama No. 104 Tahun 1992.

Berdasarkan predikat akreditasi B yang disandang melalui Surat Keputusan Nomor 871/BAP-SM.Aceh/SK/2015 bertanggal 27 Oktober 2015, MIN 34 Aceh Besar meneguhkan komitmennya dalam menghadirkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu bagi seluruh peserta didik. Selain itu, institusi ini turut

menunjang akselerasi mutu pembelajaran melalui penyediaan infrastruktur akses internet yang memadai.

Madrasah ini mencatatkan prestasi lingkungan dengan meraih Peringkat ke-2 Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Aceh Besar. Penghargaan ini menegaskan kebersihan, kerapian, serta kenyamanan pengelolaan sarana dan prasarana lingkungan belajar di madrasah tersebut.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 34 Aceh Besar

a. Visi

"Menjadi Madrasah Unggulan yang Mencetak Generasi Qur'ani, Berakhlak Mulia, Cerdas, Kreatif, dan Mandiri"

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar Islami yang berkualitas
- 2) Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia
- 3) Mengembangkan potensi akademik dan non-akademik siswa
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan inspiratif
- 5) Membangun kerjasama dengan orang tua dan masyarakat

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan lingkungan madrasah sebagai sumber pengetahuan
- 2) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa
- 3) Menjadikan peserta didik yang cerdas, terampil, kreatif, berilmu, dan berbudi luhur
- 4) Mewujudkan peserta didik yang berguna bagi masyarakat, agama, dan bangsa
- 5) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam semua kegiatan yang dilakukan di madrasah
- 6) Meningkatkan kemandirian dan rasa tanggap jawab pada diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pembina Pramuka serta sejumlah peserta didik, terungkap bahwa penyelenggaraan kegiatan kepramukaan di institusi tersebut dikelola secara terstruktur dan terjadwal secara optimal. Keteraturan ini tercermin dari perumusan perencanaan program yang disusun secara sistematis mendahului tahap implementasi. Desain perencanaan tersebut mencakup penentuan materi latihan, perumusan target capaian, serta pemilihan metode yang relevan untuk setiap sesi pertemuan. Di samping itu, operasionalisasi kegiatan didasarkan pada agenda rutin yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, sehingga program dapat berjalan secara konsisten dan berkesinambungan.

Pembina Pramuka menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan telah disesuaikan dengan program kerja dan kurikulum kepramukaan. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga edukatif dan mampu membentuk karakter siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh pembina Pramuka: “Setiap pertemuan Pramuka sudah kami rancang sebelumnya, mulai dari materi sampai tujuan yang ingin dicapai. Jadi kegiatan tidak dilakukan secara spontan, melainkan mengikuti program yang sudah disusun.”⁹¹

Lebih lanjut, pembina juga menegaskan bahwa jadwal kegiatan Pramuka telah ditentukan secara tetap, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan dengan disiplin. Ia menyatakan: “Kegiatan Pramuka dilaksanakan satu kali dalam seminggu sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah, sehingga siswa terbiasa hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan secara rutin.”⁹²

Dari sisi siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat dari adanya jadwal yang teratur tersebut. Siswa menyatakan bahwa jadwal yang tetap membantu mereka dalam mengatur waktu antara kegiatan belajar di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu siswa mengungkapkan: “Karena

⁹¹ Wawancara dengan Pembina Pramuka pada Tanggal 11 April 2026.

⁹² *Ibid.*

jadwalnya sudah tetap, kami jadi bisa mempersiapkan diri lebih dulu dan tidak bentrok dengan pelajaran lain.”⁹³

Siswa lainnya juga menambahkan bahwa kegiatan yang terstruktur membuat mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan dalam Pramuka: “Kegiatannya tersusun rapi, jadi kami tahu apa yang harus dilakukan setiap pertemuan dan bisa belajar dengan lebih terarah.”⁹⁴

Sistematisasi dan keteraturan dalam penyelenggaraan kegiatan Pramuka terbukti memberikan kontribusi konstruktif terhadap pembentukan karakter peserta didik, utamanya dalam aspek kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta keterampilan kolaborasi. Kehadiran agenda yang terstruktur membiasakan siswa untuk mengelola waktu secara efektif dan menaati norma yang berlaku. Di samping itu, program latihan yang tersusun rapi turut mempermudah pembina dalam melaksanakan evaluasi berkala guna memantau progres perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.

Apabila ditinjau dari perspektif teoretis pendidikan, implementasi kegiatan yang tersusun secara sistematis dan terjadwal merefleksikan prinsip manajemen pembelajaran yang menempatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai komponen krusial. Landasan yuridis mengenai hal ini termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mendefinisikan pendidikan sebagai ikhtiar sadar dan terencana guna membangun suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif.⁹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka juga harus dirancang secara terencana agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Selain itu, kegiatan Pramuka yang terjadwal juga relevan dengan teori pembentukan karakter, di mana pembiasaan (*habituation*) merupakan salah satu metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif pada siswa. Pelaksanaan kegiatan yang berkesinambungan secara empiris berkontribusi dalam

⁹³ Wawancara dengan Siswa (57) pada Tanggal 7 April 2026.

⁹⁴ Wawancara dengan Siswa (4) pada Tanggal 11 April 2026.

⁹⁵ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat (1).

menginternalisasi kebiasaan positif, meliputi kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta semangat kolaborasi. Pandangan ini didukung oleh berbagai literatur ahli yang menegaskan bahwa pembangunan karakter bukanlah sebuah proses instan, melainkan akumulasi dari pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.⁹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa penyelenggaraan kegiatan kepramukaan yang dikelola secara sistematis dan terjadwal memegang peranan krusial sebagai determinan keberhasilan program ekstrakurikuler. Keteraturan struktural tersebut tidak hanya berfungsi sebagai instrumen kemudahan operasional di lapangan, tetapi juga memberikan implikasi transformatif yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan Pramuka yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara konsisten dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah ini mencakup berbagai program yang dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sarana edukatif yang kuat dalam pembentukan karakter siswa.

a. Latihan baris-berbaris

Latihan baris-berbaris merupakan salah satu kegiatan dasar dalam Pramuka yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, serta ketertiban siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk mengikuti instruksi dengan tepat, menjaga sikap, serta bergerak secara serempak dalam kelompok. Pembina pramuka menyatakan: “Latihan baris-berbaris kami lakukan secara rutin untuk melatih disiplin siswa, karena dari sini mereka belajar patuh terhadap aturan dan komando.”⁹⁷ Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa kegiatan ini membuat mereka lebih tertib dan kompak: “Kami jadi lebih kompak dan tahu cara bekerja sama saat baris-berbaris.”⁹⁸

⁹⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).

⁹⁷ Wawancara dengan Pembina Pramuka pada Tanggal 11 April 2026.

⁹⁸ Wawancara dengan Siswa (12) pada Tanggal 11 April 2026

b. Upacara bendera

Pelaksanaan upacara bendera memegang fungsi esensial dalam internalisasi nilai nasionalisme serta semangat patriotisme di kalangan peserta didik. Melalui agenda tersebut, siswa dilatih untuk menunjukkan penghormatan terhadap pelbagai simbol kedaulatan negara, termasuk Sang Saka Merah Putih dan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Sejalan dengan hal itu, pembina Pramuka menegaskan: “Melalui upacara bendera, kami menanamkan rasa cinta tanah air dan menghargai jasa para pahlawan kepada siswa.”⁹⁹ Kegiatan ini juga melatih kedisiplinan dan sikap hormat siswa terhadap pemimpin dan sesama peserta upacara.

c. Permainan edukatif

Permainan edukatif dalam Pramuka dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus melatih berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa. Hal ini dirasakan langsung oleh peserta didik, seperti yang diungkapkan berikut: “Permainan dalam Pramuka membuat kami belajar sambil bermain, jadi tidak bosan dan lebih mudah memahami materi.”¹⁰⁰ Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan.

d. Latihan kepemimpinan

Latihan kepemimpinan bertujuan untuk membentuk jiwa kepemimpinan pada siswa sejak dini. Melalui agenda tersebut, peserta didik difasilitasi untuk melatih kapasitas kepemimpinan kelompok, mengasah kemampuan pengambilan keputusan secara mandiri, serta memikul tanggung jawab penuh atas penugasan yang diemban. Pembina Pramuka menyatakan: “Kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi pemimpin regu agar mereka belajar bertanggung jawab dan percaya diri.”¹⁰¹ Kegiatan ini sangat penting dalam membangun kemampuan komunikasi dan pengambilan keputusan siswa.

⁹⁹ Wawancara dengan Pembina Pramuka pada Tanggal 11 April 2026.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Siswa (33) pada Tanggal 7 April 2026.

¹⁰¹ Wawancara dengan Pembina Pramuka pada Tanggal 11 April 2026.

e. Kegiatan kerja sama dalam regu

Kerja sama dalam regu merupakan inti dari kegiatan Pramuka, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan berbagai tugas bersama. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk saling menghargai, bekerja sama, serta mengutamakan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi. Salah satu siswa mengungkapkan: “Kalau kerja kelompok, kami harus saling membantu supaya tugas bisa selesai dengan baik.”¹⁰² Kegiatan ini juga melatih kemampuan komunikasi, toleransi, dan solidaritas antaranggota regu.

Jika dianalisis berdasarkan teori pendidikan, berbagai kegiatan tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran aktif (*active learning*), di mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan keterampilan dan sikap secara optimal. Selain itu, kegiatan Pramuka mendukung pembentukan karakter melalui pembiasaan yang konsisten. Pendekatan ini selaras dengan teori Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter harus ditempuh lewat pengalaman langsung dan pembiasaan yang berkelanjutan.¹⁰³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa beragam agenda yang terhimpun dalam program ekstrakurikuler Pramuka memegang fungsi krusial dalam mengoptimalkan pembentukan karakter peserta didik. Rangkaian aktivitas ini tidak sekadar berorientasi pada peningkatan kecakapan fungsional siswa, melainkan secara simultan menanamkan nilai-nilai luhur seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, jiwa nasionalisme, serta semangat kolaborasi.

2. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka

Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Pramuka merupakan aspek esensial dalam pendidikan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Hal ini terlihat dari berbagai perubahan sikap dan perilaku siswa yang menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan tersebut.

¹⁰² Wawancara dengan Siswa (33) pada Tanggal 7 April 2026.

¹⁰³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).

a. Disiplin

Kegiatan Pramuka melatih siswa untuk bersikap disiplin, terutama dalam hal waktu dan kepatuhan terhadap aturan. Siswa menjadi lebih tepat waktu dalam mengikuti kegiatan dan terbiasa menaati tata tertib yang berlaku. Pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus, sehingga membentuk karakter disiplin dalam diri siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan pembina Pramuka: “Siswa yang mengikuti Pramuka biasanya lebih disiplin, terutama dalam hal waktu dan kerapian.”¹⁰⁴

b. Tanggung Jawab

Melalui kegiatan Pramuka, siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Siswa tidak hanya bertanggung jawab secara individu, tetapi juga dalam kelompok. Mereka belajar menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu siswa menyatakan: “Kami harus menyelesaikan tugas yang diberikan pembina, jadi kami belajar bertanggung jawab.”¹⁰⁵

c. Kerja Sama

Dalam kegiatan regu, siswa belajar untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Mereka saling membantu, berbagi tugas, serta menghargai pendapat orang lain dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Proses tersebut tidak sekadar mengoptimalkan kapasitas interaksi sosial peserta didik, melainkan turut menginternalisasi nilai-nilai kebersamaan serta solidaritas yang tinggi. Argumen ini diperkuat oleh temuan empiris dari hasil wawancara: “Kalau dalam kelompok, kami harus saling membantu supaya tugas bisa cepat selesai.”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan Pembina Pramuka pada Tanggal 11 April 2026.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Siswa (34) pada Tanggal 11 April 2026.

¹⁰⁶ *Ibid.*

d. Nasionalisme

Nilai nasionalisme juga ditanamkan melalui kegiatan Pramuka, seperti upacara bendera dan kegiatan yang berkaitan dengan kebangsaan. Siswa dilatih untuk menghormati simbol-simbol negara, mengenang jasa para pahlawan, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air. Pembina Pramuka menyatakan: “Dengan adanya kegiatan Pramuka, siswa diajarkan untuk mencintai tanah air dan menghargai simbol negara.”¹⁰⁷

e. Kemandirian

Kegiatan Pramuka juga mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri. Siswa dilatih untuk menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, mengambil keputusan sendiri, serta berani menghadapi tantangan. Hal ini tercermin dari pernyataan siswa: “Dalam Pramuka, kami diajarkan untuk melakukan sesuatu sendiri tanpa bergantung pada teman.”¹⁰⁸

Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Pramuka sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa watak dapat dikembangkan melalui pembiasaan dan pengalaman langsung. Hal ini juga mendukung kerangka pemikiran Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.¹⁰⁹

Secara normatif, amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan orientasi pendidikan dalam membina potensi peserta didik guna mewujudkan individu yang religius, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.¹¹⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, nasionalisme, and kemandirian dapat berkembang dengan baik melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pembina Pramuka pada Tanggal 11 April 2026.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Siswa (4) pada Tanggal 11 April 2026.

¹⁰⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).

¹¹⁰ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

3. Hasil Belajar PKn Siswa

Berdasarkan data dokumentasi nilai rapor dan hasil wawancara dengan guru kelas, gambaran hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V di MIN 34 Aceh Besar menunjukkan adanya kecenderungan positif. Gambaran tersebut terlihat dari nilai akademik siswa, keaktifan siswa selama pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam memahami materi.

Pertama, terkait nilai akademik. Guru kelas menyampaikan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka menunjukkan hasil belajar yang konsisten baik. Hal ini terlihat dari data dokumentasi nilai rapor siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh guru: “Siswa yang aktif Pramuka nilainya cenderung stabil dan baik, terutama pada aspek sikap dan tanggung jawab.”¹¹¹

Kedua, terkait keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka terlihat lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta terlibat aktif dalam diskusi di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dalam kegiatan Pramuka memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keberanian dan rasa percaya diri. Salah satu guru menyatakan: “Siswa yang ikut Pramuka biasanya lebih aktif di kelas, mereka lebih berani berbicara dan berdiskusi.”¹¹²

Ketiga, terkait pemahaman materi PKn. Dari hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga berupaya mengaitkannya dengan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan Pramuka. Siswa mengungkapkan: “Kalau di Pramuka kami langsung praktik, jadi waktu belajar PKn di kelas lebih mudah dipahami.”¹¹³

¹¹¹ Wawancara dengan Guru B pada Tanggal 13 April 2026.

¹¹² Wawancara dengan Guru C pada Tanggal 13 April 2026.

¹¹³ Wawancara dengan Siswa (57) pada Tanggal 7 April 2026.

Untuk memperkuat temuan tersebut, berikut disajikan data nilai rapor mata pelajaran PKn siswa kelas IV A, IV B, dan V:

Tabel 4.1
Nilai Rapor Siswa Kelas IV A dalam Mata Pelajaran PKn

NO	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Rapor
1.	Siswa 1	P	9
2.	Siswa 2	L	8
3.	Siswa 3	P	8
4.	Siswa 4	P	9,5
5.	Siswa 5	P	8,5
6.	Siswa 6	P	8
7.	Siswa 7	L	7,5
8.	Siswa 8	L	9
9.	Siswa 9	L	9
10.	Siswa 10	L	8
11.	Siswa 11	P	8
12.	Siswa 12	P	9,5
13.	Siswa 13	P	8,5
14.	Siswa 14	P	8
15.	Siswa 15	P	9
16.	Siswa 16	P	9
17.	Siswa 17	P	8
18.	Siswa 18	P	8,5

Tabel 4.2
Nilai Rapor Siswa Kelas IV B dalam Mata Pelajaran PKn

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Rapor
1.	Siswa 19	L	8
2.	Siswa 20	L	7,5
3.	Siswa 21	P	8,5
4.	Siswa 22	L	8
5.	Siswa 23	P	8,5
6.	Siswa 24	L	8
7.	Siswa 25	L	8
8.	Siswa 26	P	8
9.	Siswa 27	L	8
10.	Siswa 28	L	8
11.	Siswa 29	L	9
12.	Siswa 30	L	8
13.	Siswa 31	P	8,5
14.	Siswa 32	P	9
15.	Siswa 33	L	9
16.	Siswa 34	P	9
17.	Siswa 35	P	8

Tabel 4.3
Nilai Rapot Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran PKn

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Rapot
1.	Siswa 36	P	8,5
2.	Siswa 37	P	8
3.	Siswa 38	P	8
4.	Siswa 39	P	8
5.	Siswa 40	P	8
6.	Siswa 41	P	8,5
7.	Siswa 42	L	8,5
8.	Siswa 43	P	8
9.	Siswa 44	L	8
10.	Siswa 45	P	8
11.	Siswa 46	P	9
12.	Siswa 47	L	9,5
13.	Siswa 48	L	9
14.	Siswa 49	L	8
15.	Siswa 50	L	9
16.	Siswa 51	L	8
17.	Siswa 52	P	8
18.	Siswa 53	L	8,5
19.	Siswa 54	P	8
20.	Siswa 55	L	9
21.	Siswa 56	P	9
22.	Siswa 57	P	9
23.	Siswa 58	P	8

Berdasarkan Tabel 4.1, Tabel 4.2, dan Tabel 4.3 dapat dideskripsikan bahwa nilai rapor mata pelajaran PKn siswa kelas IV A, IV B, dan V berada pada kategori baik hingga sangat baik. Nilai siswa berkisar antara 7,5 sampai dengan 9,5.¹¹⁴

Temuan dari data dokumentasi tersebut sejalan dengan hasil observasi dan wawancara. Informan menyatakan bahwa siswa yang rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian yang lebih baik selama mengikuti pembelajaran PKn di kelas.¹¹⁵

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran dalam mendukung terbentuknya sikap dan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn. Pengalaman langsung siswa melalui kegiatan

¹¹⁴ Dokumentasi Nilai Rapor PKn Siswa Kelas IV dan V MIN 34 Aceh Besar.

¹¹⁵ Wawancara dengan Pembina Pramuka pada Tanggal 11 April 2026.

Pramuka diyakini membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai PKn dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁶

4. Peran Kegiatan Pramuka dalam Mendukung Hasil Belajar PKn

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran dalam mendukung hasil belajar PKn siswa melalui tiga aspek utama.

Pertama, keterkaitan materi. Nilai-nilai dalam Pramuka seperti disiplin, mandiri, tanggung jawab, kerja sama, dan nasionalisme selaras dengan materi PKn sehingga membantu siswa dalam memahami materi tersebut.

Kedua, pengalaman langsung. Praktik nyata dalam Pramuka seperti upacara dan kerja kelompok memberikan pengalaman bagi siswa yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi PKn.

Ketiga, motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka terlihat lebih aktif, percaya diri, dan antusias di kelas. Sikap tersebut mendukung proses pembelajaran PKn di kelas.

Dengan demikian, kegiatan Pramuka tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, tetapi juga sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran PKn. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna, sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami dengan lebih mudah.¹¹⁷

C. Pembahasan

Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa program ekstrakurikuler Pramuka memegang fungsi yang amat esensial dalam mengoptimalkan capaian pembelajaran mata pelajaran PKn peserta didik. Kontribusi strategis tersebut tidak sekadar termanifestasi pada dimensi kuantitatif berupa kenaikan nilai akademik, melainkan turut tecermin secara holistik melalui transformasi sikap, ketajaman pemahaman konseptual, serta eskalasi motivasi belajar siswa.

¹¹⁶ Kemendikbud, Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 15.

¹¹⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

1. Kegiatan ramuka memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual.

Dalam pembelajaran PKn di kelas, siswa umumnya memperoleh materi dalam bentuk teori, seperti nilai-nilai nasionalisme, demokrasi, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Namun, keterlibatan dalam agenda kepramukaan memfasilitasi peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut secara langsung dalam realitas kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, pelaksanaan upacara bendera berfungsi sebagai sarana pembinaan jiwa nasionalisme dan patriotisme, sementara dinamika kerja kelompok mengasah sikap demokratis serta semangat kolaborasi. Melalui kehadiran pengalaman empiris ini, siswa tidak sekadar menguasai tataran konseptual, melainkan mampu menghayati dan menginternalisasi makna substantif dari nilai-nilai luhur tersebut. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata ini terbukti memiliki tingkat efektivitas yang tinggi, sebab mampu mendorong partisipasi aktif siswa, mempercepat pemahaman materi, serta memperkuat daya ingat dalam jangka panjang (*long-term retention*).¹¹⁸

2. Kegiatan Pramuka berperan dalam membentuk karakter siswa.

Pramuka merupakan kegiatan yang sangat menekankan pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, nasionalisme, kerja sama, dan kemandirian, di mana nilai-nilai ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Disiplin yang tinggi membuat siswa lebih teratur dalam belajar, tanggung jawab mendorong keseriusan mencapai prestasi, dan keterampilan kerja sama mempermudah kegiatan kelompok di kelas. Oleh karena itu, pembentukan karakter melalui Pramuka secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap hasil belajar PKn siswa.¹¹⁹

¹¹⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 133.

¹¹⁹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 45.

3. Kegiatan Pramuka mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan umumnya dirancang melalui pendekatan yang rekreatif, edukatif, dan menantang, seperti permainan edukatif, penjelajahan alam, serta beragam aktivitas lapangan lainnya. Konsep tersebut mampu menciptakan suasana yang menyenangkan tanpa menghadirkan tekanan psikologis bagi peserta didik, sehingga efektif dalam menstimulasi gairah serta minat belajar mereka. Siswa yang terlibat secara aktif dalam kepramukaan lazimnya memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi serta keberanian dalam menyampaikan gagasan di kelas. Kondisi psikologis dan sosial ini sangat relevan untuk mendukung dinamika pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang mensyaratkan partisipasi aktif dan interaksi dalam diskusi. Pada gilirannya, eskalasi motivasi belajar tersebut akan berimplikasi langsung pada peningkatan capaian hasil belajar siswa.¹²⁰

4. Kegiatan Pramuka memperkuat keterkaitan antara pembelajaran akademik dan kehidupan sehari-hari.

Melalui Pramuka, siswa belajar bahwa apa yang mereka pelajari di kelas tidak hanya sebatas teori, tetapi memiliki manfaat nyata dalam kehidupan. Misalnya, nilai gotong royong yang dipelajari dalam PKn dapat diterapkan dalam kegiatan kerja bakti atau perkemahan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Ketika mereka menyadari manfaat materi pelajaran dalam kehidupan nyata, motivasi dan kesungguhan mereka dalam belajar akan meningkat.¹²¹

Berdasarkan keseluruhan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan komprehensif bahwa program ekstrakurikuler Pramuka memegang andil yang amat substansial dalam mengoptimalkan capaian prestasi belajar PKn peserta didik. Agenda kepramukaan ini tidak sekadar bertindak sebagai fasilitator pendalaman pemahaman materi secara konseptual, melainkan turut berperan strategis dalam

¹²⁰ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 75.

¹²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 89.

menginternalisasi karakter luhur serta mendorong motivasi intrinsik belajar. Oleh sebab itu, eksistensi Pramuka melampaui fungsi konvensional sebagai aktivitas pelengkap di luar jam sekolah, melainkan menjelma menjadi instrumen esensial yang menopang keberhasilan sistemik pendidikan di sekolah.¹²²

D. Temuan Penelitian

Adapun temuan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pramuka di MIN 34 Aceh Besar dilaksanakan secara rutin dan terstruktur

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan Pramuka di sekolah dilaksanakan secara terjadwal setiap hari Sabtu dengan program yang jelas seperti latihan baris-berbaris, penjelajahan, dan pembinaan materi kepramukaan. Kegiatan yang terstruktur ini menunjukkan bahwa Pramuka tidak hanya sebagai aktivitas tambahan, tetapi dirancang sebagai bagian dari pembinaan siswa secara sistematis. Program yang terencana dengan baik mendukung tercapainya tujuan pendidikan.¹²³

2. Kegiatan Pramuka berperan dalam pembentukan karakter siswa

Melalui ragam agenda kepramukaan, peserta didik dibiasakan untuk menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, semangat kerja sama, nasionalisme, serta kemandirian, yang merupakan elemen penting dalam pendidikan karakter. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, mampu bekerja sama dengan teman, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Realitas ini menggambarkan bahwa program kepramukaan berfungsi sebagai sarana yang mendukung pembentukan watak positif peserta didik.¹²⁴

¹²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 159.

¹²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 97.

¹²⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 52.

3. Siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka menunjukkan hasil belajar PKn yang baik

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka menunjukkan gambaran nilai PKn yang baik, diiringi dengan meningkatnya keaktifan mereka di kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan di luar kelas seperti Pramuka memiliki keterkaitan dengan proses belajar siswa. Pembelajaran tidak hanya berlangsung secara teoritis di dalam ruangan, tetapi juga diperkuat oleh pengalaman luar kelas yang membantu pemahaman mereka.¹²⁵

4. Kegiatan Pramuka membantu pemahaman siswa terhadap materi PKn

Nilai-nilai yang diajarkan dalam PKn, seperti nasionalisme, cinta tanah air, dan gotong royong, banyak dipraktikkan dalam kegiatan Pramuka. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya mempelajarinya di kelas, tetapi juga mengalaminya secara langsung melalui kegiatan. mempelajarinya secara teori, melainkan juga mengalaminya secara langsung. Alhasil, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat dipahami lebih baik oleh siswa.¹²⁶

Berdasarkan keempat temuan tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan Pramuka memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran PKn, baik dari segi pembentukan karakter maupun dalam mendukung hasil belajar siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan agar hasil penelitian dapat dipahami secara lebih proporsional, yaitu:

1. Waktu penelitian yang terbatas

Pelaksanaan penelitian ini dibatasi oleh durasi waktu yang relatif terbatas, sehingga proses observasi terhadap dinamika perkembangan peserta didik belum dapat dilaksanakan secara komprehensif, mendalam, dan

¹²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 160.

¹²⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 140.

berkesinambungan. Keterbatasan waktu ini dapat mempengaruhi kelengkapan data serta kedalaman analisis yang diperoleh.¹²⁷

2. Subjek penelitian siswa kelas IV dan V

Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas IV dan V, sehingga hasilnya belum tentu dapat mewakili seluruh siswa di sekolah tersebut. Jika penelitian dilakukan pada lebih banyak jenjang kelas, maka hasilnya akan lebih luas dan komprehensif.¹²⁸

3. Data diperoleh melalui wawancara yang bergantung pada kejujuran responden

Pengumpulan data melalui wawancara sangat bergantung pada kejujuran dan keterbukaan responden. Hal ini memungkinkan adanya bias, seperti jawaban yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dalam menafsirkan data hasil wawancara.¹²⁹

Dengan adanya keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran yang bermanfaat, namun masih memerlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan menyeluruh.

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 122.

¹²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 108.

¹²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam mendukung hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V di MIN 34 Aceh Besar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan Pramuka di MIN 34 Aceh Besar dilaksanakan dengan baik, rutin, dan terstruktur. Kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal dengan program yang jelas, sehingga menjadi wadah pembinaan siswa secara sistematis, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Kegiatan Pramuka berperan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui berbagai aktivitas Pramuka, siswa dilatih untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, nasionalisme, dan kemandirian. Karakter-karakter tersebut mendukung proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PKn.

Siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka menunjukkan hasil belajar PKn yang baik. Hal ini terlihat dari gambaran nilai siswa, keaktifan dalam pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam memahami materi PKn.

Kegiatan Pramuka berkontribusi dalam pemahaman siswa terhadap materi PKn. Nilai-nilai yang diajarkan dalam PKn, seperti nasionalisme, cinta tanah air, dan gotong royong, dipraktikkan secara langsung dalam kegiatan Pramuka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Kegiatan Pramuka memiliki peran dalam mendukung hasil belajar PKn siswa. Peran tersebut terlihat dari motivasi belajar siswa, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, tetapi juga sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran PKn serta dalam pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan dapat terus mendukung dan mengembangkan kegiatan Pramuka sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter dan dalam mendukung hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat mengaitkan materi PKn dengan kegiatan Pramuka agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan Pramuka, karena kegiatan ini memberikan banyak manfaat bagi pengembangan diri dan pemahaman materi pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi waktu, jumlah subjek, maupun aspek yang dikaji, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2012). *Mengenal gerakan pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives*. New York: David McKay Company.
- BSNP. (2006). *Standar isi pendidikan kewarganegaraan untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Budiman, M. N. (2017). *Pendidikan karakter: Solusi mengatasi krisis moral bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2013). *Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, S., & Pratama, R. (2023). Pengaruh kegiatan pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 112-125.
- Gagne, R. M. (1977). *The conditions of learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2010). *Desain induk pendidikan karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2017). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2017). *Buku saku pembina pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional.

- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2018). *Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2019). *Panduan penyelesaian SKU pramuka siaga*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, C. A. (2013). *Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri No. 134409 Tanjung Balai T.A 2012/2013*. Universitas Negeri Medan.[Skripsi]
- Marzuki. (2019). Hubungan kompetensi guru PPKn dengan efektivitas pembentukan karakter disiplin pada peserta didik SMK Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, 8(1), 47-48.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis*. USA: Sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, A. (2010). Strategi implementasi pendidikan budi pekerti yang efektif di sekolah. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 5(1), 22.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sunjaya. (2019). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Panggabean, S., Napitupulu, E., & Saragih, A. H. (2019). Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKN siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1).
- Prasetyo, D., & Lestari, N. (2022). Implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan hasil belajar PKN di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 45-56.
- Rahmatia. (2015). *Buku pintar pramuka*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Republik Indonesia. (1961). *Keputusan Presiden RI Nomor 238 Tahun 1961 tentang lambang gerakan pramuka*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Republik Indonesia. (2010). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka*. Lembaran Negara RI Tahun 2010 Nomor 131.

- Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siki, I. M., Supriyono, & Rahayuningsih, S. (2024). Pengaruh e-modul pramuka terhadap hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7).
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. (2021). Peningkatan hasil belajar PKn melalui metode group work pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto. (2013). *Pendidikan karakter dalam pramuka*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tim Penyusun. (2016). *Kurikulum 2013: Kompetensi dasar sekolah menengah atas (SMA)/madrasah aliyah (MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ubaedillah. (2015). *Pendidikan kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, dan masyarakat madani*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuni, S. (2018). Peran kegiatan pramuka dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 80.
- Winarno. (2013). *Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, U. S. (2011). *Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Winataputra, U. S. (2012). *Pembelajaran PKn*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiyani, N. A. (2018). *Pendidikan karakter berbasis total quality management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lampiran 1: SK Pembimbing Sripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : 585 TAHUN 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KmK.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Mencabut Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry No: 880/ Tahun 2025

KEDUA : Menunjuk Saudara:

Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed.

جامعة الرانيري

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Adinda Maulidiana

NIM : 190209074

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Hasil Belajar PKn (Studi Kasus Kelas IV dan V) di Min 34 Aceh Besar

KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KEEMPAT : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak ditetapkan;

KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 25 Mei 2026
Dekan,


Safrul Muluk



Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B-4410/un.08/FTK.1/TL00/5/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala MIN 34 Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ADINDA MAULIDIANA / 190209074
 Semester/Jurusan : X / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat sekarang : Ladong

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Hasil Belajar PKN (Studi Kasus Kelas 4 dan 5) di MIN 34 Aceh Besar**

Banda Aceh, 2 Juni 2024
 An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.
 NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 31 Juli 2024

Lampiran 3: Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon : (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
Email : ftk.prodigmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

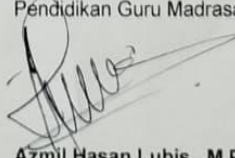
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Adinda Maulidiana
NIM	: 190209074
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Hasil Belajar PKn (Studi Kasus Kelas IV dan V) di MIN 34 Aceh Besar
Pembimbing	: Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari senin tanggal 25 bulan Mei tahun 2026 dengan nomor Paper ID 3002145490 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 34 % (≤ 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 25 Mei 2026
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



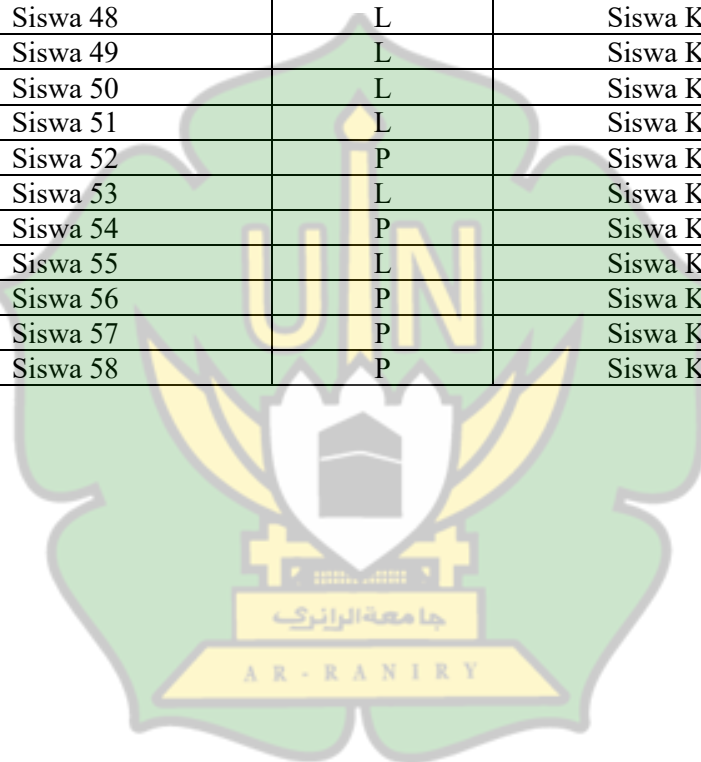
Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
 NIP 199306242020121016

Lampiran 4: Lembar Pedoman Nama Nara Sumber

PEDOMAN NAMA NARA SUMBER

NO	Kode	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Guru A	P	Guru PKn Kelas IV A
2	Guru B	P	Guru PKn Kelas IV B
3	Guru C	P	Guru PKn Kelas V
4	Pembina Pramuka	P	Pembina Pramuka
5	Siswa 1	P	Siswa Kelas IV A
6	Siswa 2	L	Siswa Kelas IV A
7	Siswa 3	P	Siswa Kelas IV A
8	Siswa 4	P	Siswa Kelas IV A
9	Siswa 5	P	Siswa Kelas IV A
10	Siswa 6	P	Siswa Kelas IV A
11	Siswa 7	L	Siswa Kelas IV A
12	Siswa 8	L	Siswa Kelas IV A
13	Siswa 9	L	Siswa Kelas IV A
14	Siswa 10	L	Siswa Kelas IV A
15	Siswa 11	P	Siswa Kelas IV A
16	Siswa 12	P	Siswa Kelas IV A
17	Siswa 13	P	Siswa Kelas IV A
18	Siswa 14	P	Siswa Kelas IV A
19	Siswa 15	P	Siswa Kelas IV A
20	Siswa 16	P	Siswa Kelas IV A
21	Siswa 17	P	Siswa Kelas IV A
22	Siswa 18	P	Siswa Kelas IV A
23	Siswa 19	L	Siswa Kelas IV B
24	Siswa 20	L	Siswa Kelas IV B
25	Siswa 21	P	Siswa Kelas IV B
26	Siswa 22	L	Siswa Kelas IV B
27	Siswa 23	P	Siswa Kelas IV B
28	Siswa 24	L	Siswa Kelas IV B
29	Siswa 25	L	Siswa Kelas IV B
30	Siswa 26	P	Siswa Kelas IV B
31	Siswa 27	L	Siswa Kelas IV B
32	Siswa 28	L	Siswa Kelas IV B
33	Siswa 29	L	Siswa Kelas IV B
34	Siswa 30	L	Siswa Kelas IV B
35	Siswa 31	P	Siswa Kelas IV B
36	Siswa 32	P	Siswa Kelas IV B
37	Siswa 33	L	Siswa Kelas IV B
38	Siswa 34	P	Siswa Kelas IV B
39	Siswa 35	P	Siswa Kelas IV B
40	Siswa 36	P	Siswa Kelas V

41	Siswa 37	P	Siswa Kelas V
42	Siswa 38	P	Siswa Kelas V
43	Siswa 39	P	Siswa Kelas V
44	Siswa 40	P	Siswa Kelas V
45	Siswa 41	P	Siswa Kelas V
46	Siswa 42	L	Siswa Kelas V
47	Siswa 43	P	Siswa Kelas V
48	Siswa 44	L	Siswa Kelas V
49	Siswa 45	P	Siswa Kelas V
50	Siswa 46	P	Siswa Kelas V
51	Siswa 47	L	Siswa Kelas V
52	Siswa 48	L	Siswa Kelas V
53	Siswa 49	L	Siswa Kelas V
54	Siswa 50	L	Siswa Kelas V
55	Siswa 51	L	Siswa Kelas V
56	Siswa 52	P	Siswa Kelas V
57	Siswa 53	L	Siswa Kelas V
58	Siswa 54	P	Siswa Kelas V
59	Siswa 55	L	Siswa Kelas V
60	Siswa 56	P	Siswa Kelas V
61	Siswa 57	P	Siswa Kelas V
62	Siswa 58	P	Siswa Kelas V



Lampiran 5: Lembar Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA, PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA, DAN KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR PKN

Tempat : MIN 34 Aceh Besar
Hari/ Tanggal : Sabtu/ 11 April 2026
Waktu : 08.00 WIB s/d Selesai
Observer : Peneliti

A. KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

1. Keaktifan mengikuti kegiatan pramuka
 Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pramuka diikuti dengan baik oleh siswa. Siswa hadir tepat waktu pukul 12.00 dan langsung mengikuti apel pembukaan. Sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan dengan bertanya dan menjawab arahan dari pembina.
2. Partisipasi dalam latihan rutin, permainan, dan kegiatan lapangan
 Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan baris-berbaris, permainan regu, dan praktik lapangan. Pada saat permainan estafet, siswa menunjukkan semangat kebersamaan dan saling mendukung antar anggota regu.
3. Kedisiplinan selama kegiatan
 Siswa menunjukkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu, mengenakan seragam lengkap, dan menaati peraturan yang disampaikan pembina. Teguran dari pembina direspon dengan baik oleh siswa.
4. Kerjasama dan sikap sosial dalam kelompok atau regu
 Kerjasama terlihat saat kegiatan praktik tandu dan kerja kelompok. Siswa saling membantu, tidak ada yang mendominasi, dan mau menerima pendapat teman. Sikap sosial seperti tolong menolong juga terlihat jelas.

B. KAITAN DENGAN HASIL BELAJAR PKN

1. Aspek Kognitif

a. Pemahaman materi PKN

Berdasarkan pengamatan di kelas, siswa yang aktif di pramuka lebih mudah memahami materi PKN tentang nilai-nilai Pancasila dan norma. Siswa mampu mengaitkan materi Dasa Darma dengan kehidupan sehari-hari.

2. Aspek Afektif

- a. Disiplin: Siswa datang tepat waktu dan tertib saat kegiatan.
- b. Tanggung Jawab: Ketua regu mengecek kehadiran dan perlengkapan anggota.
- c. Kerjasama: Siswa aktif dalam kegiatan kelompok dan saling membantu.
- d. Cinta Tanah Air: Siswa mengikuti upacara dan menyanyikan lagu nasional dengan khidmat.
- e. Mandiri: Siswa berani tampil dan menyelesaikan tugas tanpa banyak arahan.

3. Aspek Psikomotorik

- a. Perilaku yang mencerminkan nilai PKn

Siswa menunjukkan perilaku positif seperti membuang sampah pada tempatnya, membantu teman, dan bersikap sopan kepada guru. Hal ini merupakan implementasi dari nilai-nilai PKn yang dilatih melalui kegiatan pramuka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berperan dalam meningkatkan keaktifan, kedisiplinan, kerjasama, dan karakter siswa. Karakter tersebut juga berdampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar PKn siswa di MIN 34 Aceh Besar.

Aceh Besar, 11 April 2026
Observer,

(.....)

Lampiran 6: Lembar Hasil Wawancara dengan Guru PKn

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PKN MIN 34 ACEH BESAR

Nama : Guru B
Jabatan : Guru PKN Kelas IV B
Hari/ Tanggal : Senin/ 13 April 2026

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
A. Pelaksanaan Pramuka			
1	Pelaksanaan kegiatan	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Pramuka di sekolah ini?	Kegiatan Pramuka di MIN 34 dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 12.00-14.30. Kegiatan bersifat wajib untuk kelas IV-VI dan dibagi 2 tingkatan: Siaga untuk kelas 4, Penggalang untuk kelas 5. Bentuk kegiatan meliputi upacara pembukaan, PBB, tali-temali, sandi morse, semaphore, permainan edukatif, dan materi keagamaan. Pembina berjumlah 1 orang dari dan ada 2 guru sekolah yang mendampingi siswa.
2	Tujuan kegiatan	Apa tujuan utama kegiatan Pramuka bagi siswa?	Tujuan utama: 1) Membentuk karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab sesuai Dasa Darma Pramuka, 2) Melatih keterampilan hidup dan kepemimpinan siswa, 3) Menanamkan nilai cinta tanah air dan kebangsaan, 4) Sebagai wadah penyaluran bakat siswa di luar akademik.
B. Pembentukan Karakter			
3	Nilai karakter	Nilai karakter apa saja yang ditanamkan dalam Pramuka?	Nilai yang ditanamkan: 1) Disiplin: datang tepat waktu, taat aturan baris-berbaris, 2) Tanggung jawab: piket kebersihan, menjaga alat regu, 3) Kerja sama: menyelesaikan game kelompok, tenda regu, 4) Cinta tanah air: upacara, menyanyikan lagu nasional, 5) Religius: shalat Zuhur berjamaah,

			6) Mandiri: memakai atribut sendiri, menyiapkan perlengkapan.
4	Perubahan sikap	Apakah terlihat perubahan sikap siswa setelah mengikuti Pramuka?	Ya, terlihat perubahan. Siswa yang aktif Pramuka cenderung lebih disiplin saat apel pagi, lebih berani berbicara di depan kelas, dan lebih kompak saat kerja kelompok. Contoh: Siswa yang awalnya pemalu jadi berani jadi pemimpin regu. Pelanggaran tata tertib sekolah pada anggota Pramuka juga lebih rendah dibanding siswa tidak aktif Pramuka.
C. Hubungan Pramuka dengan PKn			
5	Keterkaitan pembelajaran	Bagaimana keterkaitan kegiatan Pramuka dengan pembelajaran PKn?	Sangat terkait. Materi PKn kelas IV tentang "Hak dan Kewajiban" dipraktikkan di Pramuka lewat pembagian tugas regu. Materi "Simbol Negara" dikuatkan saat upacara dan penghormatan bendera. Nilai "Gotong Royong" dan "Musyawarah" di BAB PKn langsung dilatih saat siswa membuat denah perkemahan dan memecahkan sandi secara kelompok.
6	Hasil belajar	Apakah Pramuka membantu meningkatkan hasil belajar siswa?	Ya, membantu. Berdasarkan data nilai, siswa aktif Pramuka rata-rata nilai PKn-nya 80, lebih tinggi dari siswa yang tidak aktif dengan rata-rata 75. Pramuka melatih kedisiplinan dan konsentrasi yang berdampak ke kelas. Contoh: Siswa lebih mudah mengingat materi "Lambang Negara" karena sudah praktik langsung di upacara Pramuka.

Catatan Peneliti:

Guru B menyatakan bahwa kegiatan Pramuka sangat membantu dalam pembentukan karakter dan penguatan materi PKn di kelas.

Aceh Besar, 13 April 2026
Narasumber,

(Guru B)

Lampiran 7: Lembar Hasil Wawancara dengan Pembina Pramuka

HASIL WAWANCANA DENGAN PEMBINA PRAMUKA MIN 34 ACEH BESAR

Nama : Pembina Pramuka
Jabatan : Pembina Pramuka
Hari/ Tanggal : Sabtu/ 11 April 2026

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
A. Pelaksanaan Pramuka			
1	Pelaksanaan kegiatan	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Pramuka di sekolah ini?	"Kami laksanakan rutin setiap Sabtu jam 12 sampai setengah 3 siang. Anak-anak wajib ikut mulai kelas IV. Satu gugus depan kami bagi 4 regu putra dan 4 regu putri. Kegiatannya ya bergiliran, minggu ini PBB dan tali-temali, minggu depan sandi dan pionering. Kalau mau kemah baru kita adakan Persari setahun sekali. Kendalanya kadang hujan, jadi kita alihkan materi di kelas. Pembina saya sendiri, dan dibantu sama dua guru dari sekolah."
2	Tujuan kegiatan	Apa tujuan utama kegiatan Pramuka bagi siswa?	"Tujuan kami jelas, mau membentuk anak yang berkarakter. Di MIN ini kami tekankan Dasa Darma yang pertama: Takwa kepada Tuhan YME. Jadi sebelum lanjut kegiatan kami sholat dulu. Kedua, biar anak mandiri dan disiplin. Banyak anak yang di rumah manja, di Pramuka dia harus bisa pasang atribut sendiri, cuci piring sendiri pas kemah. Itu bekal hidup mereka."
B. Pembentukan Karakter			
3	Nilai karakter	Nilai karakter apa saja yang ditanamkan dalam Pramuka?	"Yang paling kelihatan itu disiplin dan tanggung jawab. Telat berkumpul ya dihukum push up. Terus gotong royong, nggak ada yang kerja sendiri pas buat tugas. Jujur juga, kalau hilang barang regu harus ngaku. Nasionalismenya dapat pas upacara, anak-anak hafal Pancasila karena tiap minggu dibaca. Yang nggak kalah

			penting itu peduli lingkungan, habis kegiatan wajib pungut sampah."
4	Perubahan sikap	Apakah terlihat perubahan sikap siswa setelah mengikuti Pramuka?	"Alhamdulillah kelihatan sekali. Contohnya si Siswa 50 kelas V, dulu pendiam dan susah diatur. Setelah 1 tahun jadi pimpinan regu, sekarang berani memimpin yel-yel dan lebih rajin. Anak-anak Pramuka juga lebih kompak. Kalau ada kerja kelompok di kelas, yang memimpin diskusi biasanya anak Pramuka. Pelanggaran kayak bolos atau berantem juga jarang dari anak Pramuka."
C. Hubungan Pramuka dengan PKn			
5	Keterkaitan pembelajaran	Bagaimana keterkaitan kegiatan Pramuka dengan pembelajaran PKn?	"Nyambung sekali dengan PKn. Di PKn ada materi hak dan kewajiban, di Pramuka langsung praktik: hak jadi ketua regu, kewajibannya memimpin anggotanya. Terus materi musyawarah, anak-anak tiap mau lomba pasti musyawarah dulu pilih yel-yel. Lambang negara Garuda, bendera, itu tiap Sabtu mereka hormat langsung. Jadi pelajaran PKn nggak cuma teori di buku."
6	Hasil belajar	Apakah Pramuka membantu meningkatkan hasil belajar siswa?	"Menurut saya iya. Anak yang aktif Pramuka itu daya ingatnya bagus karena terbiasa hafal sandi dan Dasa Darma. Terus mereka disiplin ngerjain tugas. Saya pernah bandingin, nilai PKn anak Pramuka rata-rata 8 besar, jarang yang remedial. Karena pas baris-berbaris itu melatih fokus, dibawa sampai ke kelas. Tapi ya nggak semua, tergantung anaknya juga aktif atau cuma ikut-ikutan."

Catatan Peneliti:

Pembina Pramuka menekankan bahwa kegiatan Pramuka tidak hanya melatih keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai karakter dan mendukung pemahaman materi PKn siswa.

Aceh Besar, 11 April 2026
Narasumber,

(Pembina Pramuka)

Lampiran 8: Lembar Hasil Wawancara dengan Siswa

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IV DAN V MIN 34 ACEH BESAR

Nama : Siswa 57
Jabatan : Siswa Kelas V MIN
Hari/ Tanggal: Selasa/ 7 April 2026

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
A. Kegiatan Pramuka			
1	Partisipasi	Apa saja kegiatan pramuka yang kamu ikuti di sekolah?	"Setiap Sabtu ikut apel, baris-berbaris, terus main tali-temali sama semaphore. Kadang main sandi morse. Bulan lalu ikut kemping, seru masak mie bareng regu."
2	Respon siswa	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan pramuka?	"Senang kak. Soalnya bisa main sama teman-teman. Nggak kayak di kelas cuma duduk. Kalau Pramuka bisa lari-lari, teriak yel-yel. Cuma kalau dihukum push-up karena telat ya capek."
3	Minat	Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Mengapa?	"Paling suka semaphore. Soalnya kayak main kode-kodean rahasia sama teman seregu. Kalau temen ngerti kodeku rasanya keren. Terus suka juga pas buat yel-yel, nyanyi bareng."
B. Karakter PKn			
4	Disiplin	Apakah kamu datang tepat waktu saat kegiatan pramuka?	"Iya, sekarang udah tepat waktu. Dulu pernah telat 2 kali terus dihukum lari keliling lapangan. Malu dilihat adik kelas. Jadi sekarang selesai jam sekolah gak pulang lagi kalau hari Sabtu, pagi bawa terus bekal untuk siang"
5	Tanggung jawab	Apakah kamu menyelesaikan tugas yang diberikan saat pramuka?	"Iya selesai kak. Kalau kakak pembina suruh bikin simpul mati, aku kerjain sampai bisa. Soalnya kalau nggak selesai nanti regu kami kalah pas lomba."
6	Kerja sama	Bagaimana kamu bekerja sama dengan	"Kerja sama bagi tugas. Aku bagian ikat tongkat, si Siswa 47 yang bawa bendera, si Siswa 50

		teman dalam satu regu?	yang mimpin yel-yel. Kalau ada yang nggak bisa, diajarin bareng-bareng. Berantem kadang ada, tapi baikan lagi."
7	Nasionalisme	Apa yang kamu rasakan saat mengikuti upacara atau kegiatan kebangsaan?	"Bangga kak. Pas hormat bendera rasanya semangat. Aku jadi ingat pejuang-pejuang dulu. Lagu Indonesia Raya juga hafal karena sering nyanyi pas Pramuka."
8	Mandiri	Apakah kamu bisa melakukan kegiatan pramuka sendiri tanpa bantuan?	"Kalau pakai hasduk sama topi udah bisa sendiri. Tali sepatu juga. Tapi kalau simpul jangkar masih dibantu teman. Masak mie pas kemping juga masih dibantu kakak pembina."
C. Hasil belajar PKn			
9	Pemahaman	Apakah kegiatan pramuka membantu kamu memahami pelajaran PKn?	"Iya bantu banget. Di PKn ada materi Dasa Darma, di Pramuka langsung dipraktekin. Terus materi musyawarah, kami langsung musyawarah milih nama regu. Jadi pas ulangan gampang ingatnya."
10	Peningkatan nilai	Apakah nilai PKn kamu meningkat setelah mengikuti Pramuka?	"Iya naik kak. Dulu nilai PKn ku 75. Setelah rajin pramuka jadi 95. Soalnya jadi disiplin belajar. Terus materinya udah pernah dilakuin di Pramuka, jadi nggak susah pas ujian."

Catatan Peneliti:

Siswa 57 menyatakan bahwa kegiatan Pramuka membuatnya lebih disiplin, mandiri, dan membantu dalam memahami serta meningkatkan nilai mata pelajaran PKn.

Aceh Besar, 7 April 2026
Narasumber,

(Siswa 57)

Lampiran 9: Foto Dokumentasi



Foto Galeri Peserta Didik MIN 34 Aceh Besar



Foto Kegiatan Upacara Bendera



Foto Kegiatan Berbaris, Pemeriksaan Kebersihan, dan Salam.



Foto Bersama Dengan Guru C serta Siswa Kelas V



Foto Pembina Saat Mengarahkan Barisan dan Pembagian Regu



Foto Ketua Regu Mempersiapkan Regunya Masing-masing



Foto Pembina Menjelaskan Tugas yang Harus Diselesaikan



Foto Siswa Mengerjakan Tugas dari Pembina Pramuka



Foto Siswa Mengevaluasi Kegiatan Pramuka